

**Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pengusaha Sepatu
Di Kabupaten Mojokerto**

SKRIPSI



Oleh :

Nama : Mohammad Masruh
Nomor Mahasiswa : 02313158
Program Studi : Ekonomi Pembangunan

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS EKONOMI

YOGYAKARTA

2006

**Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pengusaha Sepatu Di
Kabupaten Mojokerto**

SKRIPSI

disusun dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir
guna memperoleh gelar Sarjana jenjang srata 1

Program Studi Ekonomi Pembangunan,

pada Fakultas Ekonomi

Universitas Islam Indonesia

Oleh :

Nama : Mohammad Masruh
Nomor Mahasiswa : 02313158
Program Studi : Ekonomi Pembangunan

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS EKONOMI

YOGYAKARTA

2006

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“ Saya yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang merupakan penjiplakan karya orang lain seperti dimaksud dalam buku pedoman penyusunan skripsi Program Studi Ekonomi Pembangunan FE UII. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.”



Yogyakarta, 22 Mei 2006

Penulis,

Mohammad Masruh

PENGESAHAN

**Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pengusaha Sepatu Di
Kabupaten Mojokerto**

Nama : Mohammad Masruh
Nomor Mahasiswa : 02313158
Program Studi : Ekonomi Pembangunan

Yogyakarta, 22 Mei 2006

Telah disetujui dan disahkan oleh
Dosen pembimbing,



Suharto, Drs. M.Si

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pengusaha Sepatu Sandal

Disusun Oleh: MOH. MASRUH
Nomor mahasiswa: 02313158

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan LULUS
Pada tanggal : 26 Agustus 2006

Penguji/Pembimbing Skripsi : Drs. Suharto, M.Si

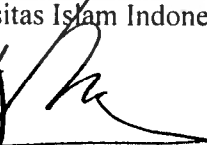
Penguji I : Dra. Diana Wijayanti, M.Si

Penguji II : Dra. Ari Rudatin, M.Si



Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia




Drs. Usmai Ishak, M.Bus, Ph.D

Motto

" Allah tidak akan merubah nasib suatu kaum, hingga kaum itu sendiri yang mengubah nasib mereka "

(Qs AR-Ra'ad, ayat 11)

" Sungguh bersama kesukaran pasti ada kemudahan. Dan bersama kesukaran pasti ada kemudahan. Karena itu apabila selesai suatu tugas, mulailah tugas yang lain dengan sungguh-sungguh. Hanya kepada Tuhanmu hendaknya kau berharap "

(Qs Asy Syarh : 94: 5-8)

" Jadilah pemberani yang memiliki ketahanan, sebaik-baik keberanian adalah bersikap dan berkata jujur dalam soal haq, menyimpan rahasia, berani mengakui kesalahan, berlaku adil dan saksama sekalipun terhadap diri sendiri, mengendalikan amarah dan menepati janji dan sesuatu yang telah disanggupi dan dijanjikan jangan ingkar betapapun situasi dan kondisinya "

(Agenda Muslim, Hazanah Ilmiah Islamiyah)

" Keinginan adalah sumber penderitaan, tempatnya di dalam pikiran, tujuan bukan utama, yang utama adalah prosesnya. Kita hidup mencari bahagia, harta dunia kendaraanya, bahan bakar budi pekerti. "

(Bang Iwan Fals)

" Bahwa ilmu pengetahuan itu menambahkan mulia orang yang mulia dan meninggikan seseorang budak sampai ke tingkat raja-raja. "

(Hadits Nabi SAW)

Kata Pengantar

Bismillahirrahmaanirrahiim....

Puji dan syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan segala rahmat hidayah dan karuniaNya serta kesempatan pada penulis untuk menyelesaikan skripsi yang berjudul ***“Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pengusaha Sepatu Di Kabupaten Mojokerto“***. Skripsi ini secara garis besar memuat tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan yaitu meliputi modal, jam kerja, pengalaman kerja, dan pendidikan di Kabupaten Mojokerto.

Penulisan Skripsi ini dimaksudkan sebagai salah satu syarat yang harus dipenuhi untuk memperoleh gelar Sarjana pada jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.

Penulis sepenuhnya menyadari bahwa selama proses penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari dukungan dan bimbingan dari berbagai pihak, baik secara moril maupun materiil. Oleh karena itu tiada yang pantas penulis haturkan selain ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Suharto, Drs., M.Si, selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak mengarahkan serta memberikan masukan-masukan sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.
2. Bapak Asmai Ishak, Drs., M.Bus., Ph.D, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
3. Bapak Jaka Sriyana, Drs., M.Si, selaku Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan Universitas Islam Indonesia.

4. Bapak dan Ibu Dosen, beserta seluruh Staf Akademik, Staf Tata Usaha dan Staf Karyawan di lingkungan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
5. Kepada Papa dan Mamaku atas jerih payah, cucuran keringat, dan Do'a yang kesemuanya itu untukku yang tak mungkin terbalaskan. Serta kakakku Jun juga Adikku Anas Terimakasih atas do'anya.
6. Seluruh keluarga besarku di Palu dan di Jombang, terima kasih atas doa dan dukungannya. Serta para Pengusaha Sepatu di Mojokerto, terima kasih atas bantuannya dalam pengumpulan data yang penulis perlukan.
7. *My beloved* "Rika Rahmawati" yang selalu setia memberikan dukungan dan do'anya. *I want to spend my life time loving you. Je Te Aime.*
8. Kepada rekan-rekan "Hammer City" yang dijogja, maupun yang jauh disana yang telah banyak membantu. Terima kasih, sukses buat kalian semua.
9. Seluruh rekan-rekan IESP 2002: Eko thanks bantuannya, Gembong (Oong), Yadin (Murusmit), Adam, Medi, Andi (Komeng), Fahmi (Misex), Fajar, Savir (keriting), Hakim, Indra, Aan+Atik, dan Hendrawan serta teman-teman lain yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu. Sukses buat kalian semua.
10. Seluruh anak-anak kost "Balle Agung", Upix, Bedu, Isar, Rombex, Gundul, Felix, Agus Beli, Mandor, dan yang lainnya tanpa terkecuali.
11. MX-ku yang selalu setia menemani penulis kemanapun dan sejauh apapun jarak tempuhnya, "Thank you my *JUPITER MX*".

Yogyakarta, Juni 2006

Penulis,

Moh Masruh

DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Judul	i
Halaman Pernyataan Bebas Plagiarisme	ii
Halaman Pengesahan Skripsi	iii
Halaman Pengesahan Ujian	iv
Halaman Kata Pengantar	v
Halaman Daftar isi	vii
Halaman Daftar Tabel	xii
Halaman Daftar Gambar	xiii
Halaman Daftar Lampiran	xiv
Halaman Abstrak	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Rumusan Masalah	6
1.3. Tujuan dan Manfaat	6
1.3.1. Tujuan Penelitian	6
1.3.2. Manfaat Penelitian	7
1.4. Sistematika Penulisan	7

BAB II TINJAUAN UMUM SUBYEK PENELITIAN	10
2.1. Perekonomian Daerah.....	10
2.1.1. Kondisi Makro Ekonomi.....	10
2.1.2. Penggunaan Lahan.....	12
2.2. Keadaan Sosial Kependudukan dan Upah Minimum Regional....	12
2.2.1 Jumlah dan Kepadatan penduduk.....	12
2.2.2. Penetapan Upah Minimum Regional.....	14
2.3 Keadaan Pengusaha Sepatu.....	15
2.3.1. Kondisi Pemberdayaan Usaha Ekonomi Masyarakat.....	17
2.4. Potensi Industri Sepatu.....	20
2.5. Keadaan Permodalan Pengusaha Sepatu.....	21
2.6. Ketenagakerjaan.....	22
BAB III KAJIAN PUSTAKA	23
BAB IV LANDASAN TEORI DAN HIPOTESIS	28
4.1. Pengertian Industri Secara Umum	28
4.2. Pengelompokan Industri	28
4.3. Pengertian dan karakteristik Industri kecil	31
4.4. Pengertian Pendapatan	33
4.5. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pengusaha Sepatu...	36
4.6. Hipotesis.....	38

BAB V METODE PENELITIAN	39
5.1. Metode Dasar.....	39
5.2. Sumber Data.....	39
5.3. Populasi dan Sampling.....	41
5.4. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel.....	42
5.5. Analisa Data.....	43
5.6. Pengujian Statistik.....	45
5.7. Uji Ekonometri.....	47
BAB VI ANALISIS DAN PEMBAHASAN	51
6.1. Analisis Hasil Regresi dan Pengujian Hipotesis	51
6.1.1. Pemilihan Model Regresi	51
6.2. Hasil Estimasi	52
6.2.1. Pengujian Statistik.....	52
6.2.2. Pengujian t-Statistik	53
6.3.. Penaksiran Koefisien Determinasi (R^2)	57
6.4. Pengujian Asumsi Klasik	57
6.4.1. Uji Heteroskedastisitas	58
6.4.2. Uji Autokorelasi	59
6.4.3. Uji Multikolinieritas	60
6.5. Interpretasi Analisa Data	61
BAB VII KESIMPULAN DAN IMPLIKASI.....	64
7.1. Kesimpulan	64

7.2. Implikasi 66

DAFTAR PUSTAKA

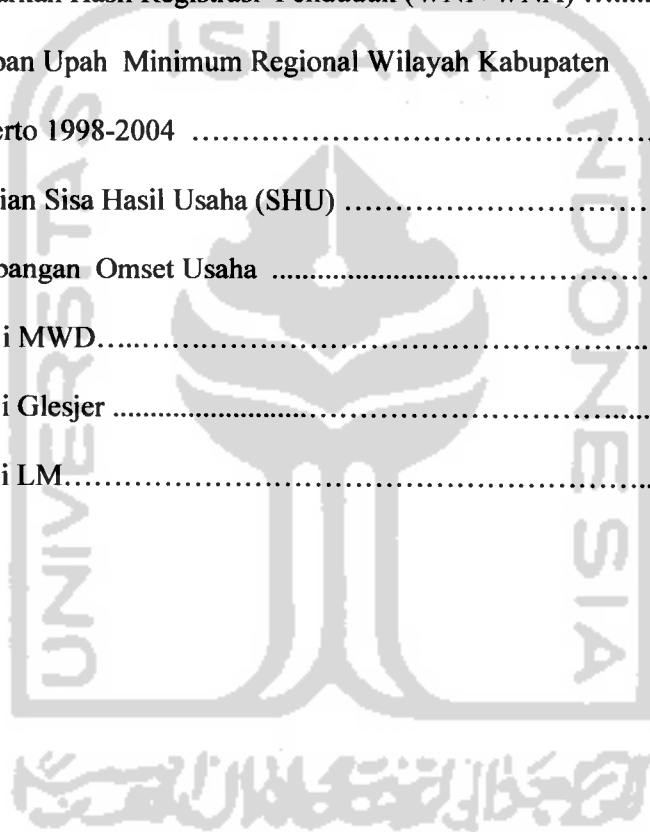
LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel

2.1. Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku.....	11
2.2. Kepadatan Penduduk Akhir Tahun Menurut Jenis Kelamin Berdasarkan Hasil Registrasi Penduduk (WNI+WNA)	13
2.3. Penetapan Upah Minimum Regional Wilayah Kabupaten Mojokerto 1998-2004	15
2.4. Pembagian Sisa Hasil Usaha (SHU)	18
2.5. Perkembangan Omset Usaha	19
6.1. Hasil Uji MWD.....	51
6.2. Hasil Uji Glesjer	58
6.3 Hasil Uji LM.....	60



DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
5.1. Statistik Durbin-Watson d.....	59
6.1. Kurva Uji t Modal Usaha.....	54
6.2.. Kurva Uji t Banyaknya Jam Kerja.....	55
6.3.. Kurva Uji t Pengalaman Kerja	56
6.4. Kurva Uji t Dummy	56



DAFTAR LAMPIRAN**Lampiran**

- I. Data Pendapatan, Modal, Jam Kerja, Pengalaman Kerja, Pendidikan.
- II. Hasil Regresi Linier.
- III. Hasil Regresi Log-Linier.
- IV. Hasil Uji MWD Dengan Model Linier.
- V. Hasil Uji MWD Dengan Model Log Linier.
- VI. Hasil Uji LM Untuk Mendeteksi Autokorelasi.
- VII. Hasil Uji Glesjer Untuk Mendeteksi Heteroskedastisitas
- VIII. Hasil Covarian Matriks Untuk Mendeteksi Multikolinieritas.
- IX. Kuisisioner.



ABSTRAK

Dalam skripsi ini dibahas tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pengusaha sepatu sandal yang berupa modal, jam kerja, pengalaman kerja, serta pendidikan di Kabupaten Mojokerto.

Di Kabupaten Mojokerto, Terdapat sentra industri yang memproduksi sepatu. Dari dahulu sampai sekarang usaha sepatu yang diproduksi oleh satu kecamatan tersebut banyak diminati oleh masyarakat khususnya daerah Bali, Yogyakarta, Lombok, dan Jakarta. Disamping itu, data yang digunakan dalam skripsi ini adalah data primer dan sekunder yang diambil sebanyak 50 responden di kabupaten Mojokerto. Metode analisis yang digunakan adalah metode kualitatif dan kuantitatif. Dengan analisis tersebut sesuai dengan hasil yang diinginkan yaitu seberapa besar variabel independen mempengaruhi variabel dependen.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pengusaha sepatu di Mojokerto yang parameternya menggunakan metode OLS (Ordinary least squares) dapat ditarik kesimpulan mengenai pengaruh dari Modal usaha, jumlah jam kerja, pengalaman kerja dan pendidikan secara keseluruhan mempengaruhi pendapatan pengusaha sepatu sandal di Kabupaten Mojokerto. Modal usaha, jumlah jam kerja, pengalaman kerja dan pendidikan secara keseluruhan mempengaruhi pendapatan pengusaha sepatu di Mojokerto. Hasil pengujian secara individual menunjukkan bahwa variabel modal usaha berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap pendapatan pengusaha sepatu di Kabupaten Mojokerto. Hasil pengujian secara individual menunjukkan bahwa variabel jumlah jam kerja berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap pendapatan pengusaha sepatu di Kabupaten Mojokerto Hasil pengujian secara individu menunjukkan bahwa pengalaman kerja signifikan dan positif terhadap pendapatan pengusaha sepatu di Kabupaten Mojokerto. Hasil pengujian terhadap variabel dummy (pendidikan) secara individu menunjukkan bahwa variabel dummy signifikan dan positif terhadap pendapatan pengusaha sepatu di Kabupaten Mojokerto. Hal ini terlihat dari pengujian serentak yang telah dilakukan, yaitu nilai F statistik $>$ F tabel. Dengan demikian maka peningkatan produktivitas kerja seseorang selanjutnya akan meningkatkan pertambahan hasil dan akhirnya dapat meningkatkan pendapatan.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang sedang giat melaksanakan pembangunan disegala bidang pembangunan merupakan serangkaian usaha yang sangat penting dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Salah satu aspek penting dalam pelaksanaan pembangunan adalah adanya peningkatan pendapatan perkapita masyarakat, namun demikian permasalahan yang dihadapi bangsa Indonesia meliputi banyak hal, yaitu kemiskinan, pemerataan pembangunan, dan stabilisasi ekonomi. Seperti dinyatakan didalam GBHN bahwa pembangunan nasional bertujuan untuk mewujudkan suatu masyarakat adil dan makmur yang merata materil dan spiritual berdasarkan Pancasila dalam wadah negara kesatuan Republik Indonesia.

Industri mempunyai peranan yang strategis dalam usaha menciptakan landasan yang kokoh bagi tahapan pembangunan jangka panjang berikutnya. Hal ini berarti bahwa pembangunan sektor industri harus mampu meningkatkan efisiensi dan peranannya dalam perekonomian nasional baik dari segi nilai tambah maupun penciptaan lapangan kerja. Pembangunan industri dilaksanakan sesuai dengan kemampuan sumberdaya ekonomi yang dimiliki oleh Indonesia (masyarakat dan negara) secara bertahap dari tahun ke tahun serta disesuaikan dengan tahapan teknologi

tertentu. Pembangunan industri dilaksanakan dengan terpadu agar saling mendukung dengan sektor-sektor ekonomi lainnya agar tidak berjalan sendiri-sendiri. Hal ini dilakukan dengan meningkatkan keterkaitan antar sektor-sektor ekonomi.

Data di departemen koperasi (www.depkop.go.id) menunjukkan adanya 38 juta usaha di Indonesia yang 98 % didominasi oleh usaha kecil menengah yang memperkerjakan 58 juta pekerja. Dalam dunia industri ternyata didominasi oleh industri kecil dan rumah tangga sekitar 2,7 juta industri (dengan 6 juta-an pekerja), sedang industri besar dan menengah hanya berjumlah 23.000 buah (dengan 4 juta pekerja). Memang industri rumah dan kecil ini hanya memutarakan 10% dari total uang yang berputar tetapi menghidupi sebagian besar rakyat kecil yang ada di Indonesia seperti ditunjukkan oleh laporan Kompas-BPS bulan agustus 2000. jelas bahwa pemberdayaan usaha dan industri kecil dan rumah tangga akan menjadi kunci bagi kelangsungan hidup sebagian besar rakyat Indonesia.

Seperti halnya di negara-negara lain, perkembangan industri kecil di Indonesia dihambat oleh berbagai macam masalah. Masalah-masalah tersebut dapat berbeda dari satu daerah ke daerah lain, dari satu sentra ke sentra yang lain, maupun berbeda antara unit usaha dalam kegiatan yang sama. Faktor-faktor yang masih menjadi hambatan dalam peningkatan daya saing dan kinerja usaha kecil menengah (UKM) diantaranya adalah terbatasnya informasi sumber bahan baku dan panjangnya jaringan distribusi, lemahnya kekuatan tawar menawar khususnya bahan baku yang

dikuasai oleh pengusaha besar mengakibatkan sulitnya pengendalian harga, serta tidak berfungsinya secara baik lembaga promosi Pemerintah didalam menunjang promosi produk dan jasa UKM baik untuk pasar domestik maupun pasar global. Untuk menjangkau pasar dan mengatasi situasi persaingan yang dihadapi, usaha kecil mesti melakukan strategi bersaing. Strategi bersaing yang dapat dijalankan usaha kecil selain strategi individual adalah strategi kelompok. Termasuk strategi kelompok antara lain, pembentukan koperasi / asosiasi, aglomerasi ekonomi, kemitraan dengan usaha besar, dan inovasi dalam pemasaran kolektif.

Dewasa ini peranan industri kecil sangat penting yaitu meningkatkan taraf hidup dan pemerataan pendapatan secara menyeluruh, hal tersebut memperlihatkan bahwa sektor industri kecil sangat potensial dalam usaha meningkatkan taraf hidup, memberi peluang kesempatan kerja bagi masyarakat pedesaan serta akan memberi nilai tambah yang cukup besar bagi pembangunan nasional. Salah satu upaya pemerintah untuk meningkatkan pendapatan masyarakat adalah mendorong, menimbulkan dan mengembangkan keahlian yang dimiliki sumber daya manusia (*Lincoln Arsyad 1998:168*). Industri kecil harus tetap dikembangkan karena industri kecil mempunyai peranan yang penting bagi perekonomian.

Industri yang dikembangkan meliputi keseluruhan industri, baik industri besar, industri sedang, maupun industri kecil karena mempunyai peranan yang penting bagi perekonomian Indonesia. Salah satunya dapat memperluas lapangan kerja dan kesempatan berusaha, meningkatkan ekspor,

menumbuhkan kemampuan dan kemandirian berusaha untuk meningkatkan pendapatan pengusaha kecil.

Pada umumnya tujuan perusahaan adalah untuk memperoleh keuntungan, dengan diperolehnya keuntungan maka kelangsungan hidup perusahaan akan terjamin. Untuk mencapai tujuan tersebut perusahaan harus dapat menentukan cara-cara berproduksi yang dapat meminimalkan biaya produksi atau yang dapat memaksimalkan keuntungan. Dalam hal ini perusahaan harus dapat mengelola faktor produksi secara efektif dan efisien.

Industri kecil merupakan salah satu pilar perekonomian nasional, akhir-akhir ini banyak mendapat perhatian. Hal ini disebabkan karena kemampuannya dalam bertahan menghadapi krisis ekonomi dan mampu menyerap banyak tenaga kerja sehingga mampu membantu kelangsungan roda perekonomian di negara ini. Guna mengembangkan industri kecil khususnya yang ada di sentra industri kecil sepatu sandal di Kabupaten Mojokerto, maka perlu diketahui variabel-variabel yang berpengaruh terhadap keberhasilan usaha.

Di Kabupaten Mojokerto, Terdapat sentra industri yang memproduksi sepatu. Dari dahulu sampai sekarang usaha sepatu yang diproduksi oleh satu kecamatan tersebut banyak diminati oleh masyarakat khususnya daerah Bali, Yogyakarta, Lombok, dan Jakarta. Selain itu, sepatu banyak motifnya dan harganya juga terjangkau. Hal ini dapat dilihat dari adanya permintaan terhadap pengusaha sepatu semakin meningkat sehingga mendorong para pengusaha sepatu untuk lebih meningkatkan produksinya.

Untuk memperoleh pendapatan seorang pengusaha sepatu harus meningkatkan produksinya agar menghasilkan output yang lebih besar, dalam perolehan pendapatan setiap usaha yang dilakukan oleh seseorang biasanya bertujuan untuk mencari keuntungan. Oleh karena itu para pengusaha sepatu berusaha untuk meningkatkan pendapatannya dengan berbagai macam cara. Biasanya cara yang dipakai yaitu dengan melakukan perubahan-perubahan variabel yang mempengaruhi, misalnya dengan peningkatan besarnya modal usaha dan menambah jam kerja terhadap tingkat pendapatan.

Tingkat pendidikan juga berpengaruh terhadap pendapatan yang akan diterima oleh pengusaha, karena dengan tingkat pendidikan yang tinggi diharapkan seseorang akan mempunyai tingkat produktifitas dan keterampilan yang tinggi dalam proses produksi tersebut. Pendapatan pengusaha sepatu banyak dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah modal usaha untuk membeli bahan baku, jam kerja yang mereka gunakan dalam proses produksi, dan pengalaman kerja, serta pendidikan. Salah satu kendala yang dimiliki pengusaha sepatu adalah sumber daya manusia (SDM) yang terbatas, sehingga para produsen sepatu sandal sulit mengembangkan usahanya dan sulit untuk bersaing dengan produk luar negeri.

- d. Untuk menganalisis apakah pendidikan berpengaruh terhadap pendapatan pengusaha sepatu di Kabupaten Mojokerto.

1.3.2. Manfaat Penelitian

- a. Penulis

Untuk meningkatkan wawasan dibidang ilmu ekonomi, khususnya mengenai pendapatan serta menambah aplikasi pengetahuan yang diperoleh dibangku kuliah.

- b. Universal

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khasanah dunia ilmu pengetahuan, sehingga dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi penelitian yang akan datang sekaligus sebagai pelengkap penelitian terdahulu.

- c. Pengusaha

Dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran bagi pengusaha untuk mengelola usahanya agar lebih efektif dan efisien dalam menjalankan proses produksi.

1.4. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi ini terdiri dari beberapa bab yaitu sebagai berikut:

BAB I. PENDAHULUAN

Dalam bab ini membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, manfaat dan tujuan penulisan skripsi, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB VII. SIMPULAN DAN IMPLIKASI

Dalam bab yang terakhir ini akan dijelaskan mengenai kesimpulan dari analisa yang dilakukan dan implikasi ini muncul sebagai hasil simpulan sebagai jawaban atas rumusan masalah, sehingga dapat ditarik benang merah apa implikasi dari penelitian yang dilakukan.



BAB II

TINJAUAN UMUM SUBYEK PENELITIAN

2.1.. Perekonomian Daerah

2.1.1. Kondisi Makro Ekonomi

Kondisi ekonomi daerah secara umum dapat ditunjukkan oleh angka Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Investasi, Inflasi, pajak dan retribusi, pinjaman dan pelayanan bidang ekonomi. Besaran nilai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) ini secara nyata mampu memberikan gambaran mengenai nilai tambah bruto yang dihasilkan unit-unit produksi pada suatu daerah dalam periode tertentu. Lebih jauh, perkembangan besaran nilai PDRB merupakan salah satu indikator yang dapat dijadikan ukuran untuk menilai keberhasilan pembangunan suatu daerah, atau dengan kata lain pertumbuhan ekonomi suatu daerah dapat tercermin melalui pertumbuhan nilai PDRB.

PDRB atas dasar harga berlaku menunjukkan totalitas produksi barang dan jasa yang dicapai masyarakat usaha di Kabupaten Mojokerto pada tahun 2004 dan diukur dengan nilai uang yang berlaku pada tahun 2004 itu. Berdasarkan data BPS Kabupaten Mojokerto, perkembangan perekonomian kabupaten Mojokerto periode (2002-2004), menunjukkan angka pertumbuhan yang cukup positif sebagaimana tabel 2.1 dibawah

kertas, pupuk, semen, logam dasar, alat angkutan, dan industri pengolahan lainnya.

2.1.2. Penggunaan Lahan

Aspek penggunaan tanah/lahan di Kota Mojokerto dapat menggambarkan dominasi penggunaan antara kawasan terbangun dan belum terbangun serta penyebarannya pada tahun 1999 penggunaan tanah/lahan di Kota Mojokerto dapat di diskripsikan sebagai berikut :

Pemukiman	=	44,14	%
Pendidikan	=	0,79	%
Industri	=	4,34	%
Pertanian	=	41,76	%
Usaha Perdagangan	=	2,76	%
Perkantoran	=	2,46	%
Kesehatan	=	0,66	%
Sarana Perhubungan	=	2,40	%
Kuburan / makam	=	0,04	%
Lapangan Olahraga	=	0,15	%
Peribadatan	=	0,21	%
Lain-lain	=	0,24	%

(Sumber Data : BPN Kota Mojokerto)

2.2. Keadaan Sosial Kependudukan dan Upah Minimum Regional

2.2.1. Jumlah dan kepadatan penduduk

Menurut hasil registrasi penduduk akhir tahun 2004, jumlah penduduk Kabupaten Mojokerto adalah 920.615 jiwa dengan laju pertumbuhan sebesar 1,31% lebih tinggi daripada tahun sebelumnya, yaitu

sebesar 0,98%. Sex ratio penduduk Kabupaten Mojokerto tahun 2004 adalah 98%. Ini artinya bahwa penduduk perempuan di Kabupaten Mojokerto lebih banyak dibandingkan dengan penduduk laki-laki, yaitu setiap 100 penduduk perempuan terdapat 98 penduduk laki-laki.

Tabel 2.2

**Kepadatan Penduduk Akhir Tahun Menurut Jenis Kelamin
Berdasarkan Hasil Registrasi Penduduk (WNI+WNA)**

2004

Kecamatan	Penduduk (Jiwa)			Rasio Jenis Kelamin	Kepadatan Penduduk (jiwa/km ²)
	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah		
Jatirejo	19.108	19.164	38.272	99,71	1.160
Gondang	18.794	18.818	37.612	99,87	962
Pacet	24.907	25.157	50.064	99,01	1.109
Trawas	13.345	13.545	26.890	98,52	901
Ngoro	31.394	32.720	64.114	95,95	1.115
Pungging	32.245	32.705	64.950	98,59	1.349
Kutorejo	26.555	27.292	53.847	97,30	1.257
Mojosari	30.460	30.893	61.353	98,60	2.302
Bangsalsari	22.584	22.039	44.623	102,47	1.855
Mojoanyar	19.527	19.536	39.063	99,95	1.697
Dlanggu	22.847	23.634	46.481	96,67	1.312
Puri	28.387	28.295	56.682	100,33	1.590
Trowulan	30.523	30.635	61.158	99,63	1.560
Soko	26.146	29.315	55.461	89,19	2.364
Gedek	25.573	26.063	51.636	98,12	2.247
Kemlagi	26.574	27.087	53.661	98,11	1.072

Jetis	33.795	33.975	67.770	99,47	1.185
Dawarblandong	22.893	24.085	46.978	95,05	797
Kab. Mojokerto	455.657	464.958	920.615	98,00	1.330

Sumber : Kabupaten Mojokerto Dalam Angka, Bps, 2004

Dari tabel 2.1 dapat diketahui bahwa rata-rata, kepadatan penduduk di Kabupaten Mojokerto tahun 2004 adalah 1.330 jiwa setiap 1 Km². Dan diantaranya Kecamatan-Kecamatan yang ada, Kecamatan Soko merupakan Kecamatan terpadat dengan penduduk sebesar 2.364 jiwa per Km², dan Kecamatan yang mempunyai kepadatan penduduk terkecil adalah Kecamatan Dawarblandong sebesar 797 jiwa per Km².

2.2.2. Penetapan upah minimum regional

Sektor usaha sepatu sandal merupakan sektor pilihan kedua setelah pertanian, karena mampu menyerap tenaga kerja meskipun dalam jumlah yang kecil. Masalah tenaga kerja merupakan masalah utama yang dinilai pengusaha sulit diselesaikan. Upah minimum regional (UMR), misalnya, dirasa pengusaha sangat memberatkan karena tanpa prestasi apa pun, buruh dapat selalu menerima kenaikan gaji setiap tahun. Sebagai gambaran, UMR tahun 1998 sebesar Rp 152.000, sementara saat ini mencapai Rp 550.000. Hingga sekarang pemerintah tak kunjung menunjukkan dukungannya kepada pengusaha. Setelah menaikkan UMR, pemerintah justru semakin membebani pengusaha dengan menaikkan tarif listrik dan bahan bakar minyak (BBM) yang memicu kenaikan bahan baku, yang otomatis meningkatkan biaya produsen sepatu.

Tabel 2.3
Penetapan Upah Minimum Regional (UMR) Wilayah Kabupaten
Mojokerto 1998-2004

Tahun	Indikator			UMR(Rp)
	Inflasi	KHM	Lain-Lain	
1998	-	-	-	152.000
1999	-	-	-	182.000
2000	4,93%	-	-	236.000
2001	8,09%	-	-	327.000
2002	14,13%	415.231,000	-	453.000
2003	10,31%	488.823,940	-	516.500
2004	5,11%	521.439,015	-	550.550

Sumber : Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Mojokerto

Dari tabel 2.2 dapat diketahui bahwa berdasarkan data UMR diatas sangat dipengaruhi oleh kenaikan inflasi. besaran UMR ditetapkan dari nilai kebutuhan hidup minimal (KHM) di Kabupaten Mojokerto sebesar Rp 521.439,015 ditambah inflasi lima persen untuk tahun 2004, menjadi Rp 550.550.

2.3. Keadaan Pengusaha Sepatu

Saat ini di Kabupaten Mojokerto tercatat 632 UKM yang bergerak di bidang persepatuan. Sebagian besar masih eksis dengan mengandalkan pemasaran di sejumlah kota. Di antaranya Jakarta, Bali dan Surabaya. Yang paling menekan perkembangan industri sepatu ini karena banyaknya tawaran dari produk luar negeri, terutama dari China. Produk-produk tersebut tergolong inovatif dan mudah mendapatkan pangsa pasar.

Menurut Kepala Sub-Dinas Perdagangan Kota Mojokerto, produksi sepatu di daerah ini sudah menjadi salah satu produk unggulan berskala ekspor. Pada tahun 2000 diproduksi 144.604 pasang sepatu dengan nilai ekspor 434.783 dollar Amerika Serikat (AS). Sedangkan sepanjang tahun 2001 total produksi meningkat menjadi 164.321 pasang dengan nilai ekspor 255.627 dollar AS. Tidak heran, dengan angka demikian Kota Mojokerto boleh dikatakan menjadi sentra produksi sepatu. Bahkan, secara rutin beberapa kawasan di kota ini juga memasok sepatu untuk pasar Tanggulangin, Sidoarjo, Magetan, Surabaya, dan sekitar Jawa Timur.

Sebagai salah satu produk unggulan, total rata-rata tahunan produksi sepatu dari daerah ini mencapai 1.036.312 kodi. Satu kodi setara dengan 20 pasang sepatu. Harga jualnya sekitar Rp 400.000 hingga Rp 700.000 untuk setiap kodi. Menurut data yang dimiliki Disperindag dan Penanaman Modal tahun 2001, total nilai produksi Rp 449.676.450 dengan nilai ekspor 199.392.920 dollar AS per bulan antara Januari hingga Juni 2002. Kurun waktu dua tahun menjelang krisis boleh dibilang justru sebagai masa *booming* pesanan sepatu. Dalam satu bulan para pengusaha sepatu sandal bisa menerima pesanan hingga 300 kodi. Malah kalau pesanan sedang banyak-banyaknya para pengusaha mengorderkan ke beberapa perajin lain di Kabupaten Sidoarjo.

2.3.1. Kondisi Pemberdayaan Usaha Ekonomi Masyarakat (PUEM)

Kabupaten Mojokerto

Basis penguatan ekonomi Daerah cukup beragam. Dalam Otonomi, ada Daerah yang memunculkan pusat-pusat pertumbuhan ekonomi baru. Ada yang memberi beragam kemudahan investor dan ada juga yang berkonsentrasi untuk memutar roda perekonomian berbasis Desa/Kelurahan. Salah satunya, Program Pemberdayaan Usaha Ekonomi Masyarakat (PUEM) Kabupaten Mojokerto.

PUEM adalah inisiatif penguatan ekonomi lokal di Kabupaten bagian timur propinsi Jawa Timur ini melalui modal usaha. Modal usaha ini diberikan kepada keluarga-keluarga yang mempunyai kegiatan usaha. Untuk memudahkan mekanisme dan keberlanjutan program ini, pinjaman modal bagi usaha keluarga ini harus tergabung dalam kelompok-kelompok di tiap Desa/Kelurahan. Modal usaha yang diberikan untuk tiap desa/kelurahan jumlahnya sama yaitu Rp. 15 juta rupiah.

Tipologi Kabupaten Mojokerto memang tidak dapat dikatakan sebagai pedesaan penuh. Banyak industri disana. Basis ekonomi tidak hanya pertanian tetapi juga industri baik besar, menengah maupun kecil. Pada fenomena di industri sepatu. PUEM tidak terlalu muluk untuk menjadi modal bagi pengusaha. Idenya, memberi dorongan bagi kelompok keluarga untuk menjadi bagian (partisi) industri sepatu. Sebagai partisi industri,

Dari sisi jumlah modal usaha yang diberikan memang tidak cukup besar. Namun dari sisi komitmen, PUEM adalah terobosan. Bagaimana tidak, Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Mojokerto tahun 2002 hanya Rp. 17,5 Milyar. Meskipun PAD kecil namun tak menghalanginya untuk menyediakan modal usaha tak kurang dari Rp. 4,56 Milyar untuk 304 desa/kelurahan.

Sebagai tahap awal, ukuran capaian secara ekonomi dari sisi perkembangan omzet usaha, PUEM cukup berhasil (lihat tabel).

Tabel 2.5.
Perkembangan Omzet Usaha Tahun 1998-2002

Modal yang diterima (milyar)	Total Asset (milyar)	Perkembangan Modal (juta)	Jumlah Anggota	Jumlah Kelompok	Peningkatan
4,53	5,041	511,06	12.614	1.441	11,28%

Sumber : LKMS(lembaga keuangan mikro & syariah)

Model dan mekanisme pelaksanaan PUEM dilakukan secara tertib. Dari aspek perencanaan diawali dengan seminar, dialog dan pertemuan mengenai visi ekonomi kerakyatan yang melibatkan DPRD, PWI, dan masyarakat umum. Mekanisme penyalurannya juga diatur dalam SK Bupati. Artinya, program ini bernuansa transparan dan berkeberlanjutan. Tidak semata program incremental (tambal sulam). Karena itu, PUEM dapat diukur dan dipertanggungjawabkan kepada publik terhadap hasil capaiannya.

Penyaluran modal usaha juga tidak terlalu ruwet. Dana PUEM diterima langsung. Caranya, dengan cara transfer dana melalui Kas Daerah Kabupaten Mojokerto kepada Tim Pengelola PUEM di tingkat desa/kelurahan. Tim pengelola PUEM di tingkat desa/kelurahan terdiri dari Ketua, Sekretaris, dan Bendahara. Di tingkat Desa/Kelurahan, ini menjadi otonomi penuh. Tim penilai dari desa/kelurahan yang menyatakan layak atau tidak suatu kelompok untuk meminjam modal usaha dari PUEM. Terobosan otonomi bagi pemerataan masyarakat.

2.4. Potensi Industri Sepatu

Industri kecil merupakan salah satu pilar perekonomian nasional, akhir-akhir ini banyak mendapat perhatian. Hal ini disebabkan karena kemampuannya dalam bertahan menghadapi krisis ekonomi dan mampu menyerap banyak tenaga kerja sehingga mampu membantu kelangsungan roda perekonomian di negara ini. Guna mengembangkan industri kecil khususnya yang ada di sentra industri kecil sepatu Kabupaten Mojokerto, maka perlu diketahui variabel-variabel yang berpengaruh terhadap keberhasilan usaha, membentuk profil industri kecil dan menentukan alternatif strategi guna pengembangan industri kecil sepatu di sentra ini

Mojokerto, merupakan salah satu sentra industri sepatu dalam skala rumah tangga. Sebagian warga Mojokerto adalah pembuat sepatu sandal, yang hasilnya dipasarkan ke berbagai daerah di Jawa Timur. Komiditi industri sepatu sandal adalah merupakan industri andalan Kota Mojokerto,

mengenai kualitasnya tidak perlu diragukan lagi. Sedangkan produksinya mengeluarkan berbagai macam desain yang dapat disesuaikan pada selera konsumen. Untuk pemasarannya, disamping memenuhi kebutuhan masyarakat daerah sendiri, produksi sepatu sandal di Mojokerto juga dipasarkan ke daerah lain bahkan diexport keluar negeri dan usaha sepatu juga mampu menyerap sekitar 150 tenaga kerja.

2.5. Keadaan Permodalan Pengusaha Sepatu

Kawasan Mojokerto memang terkenal dengan industri sepatunya. Menurut catatan Dinas Perindustrian Perdagangan (Disperindag) dan Penanaman Modal Kodya Mojokerto, dari sekitar 1.520 unit usaha yang ada, sekitar 376 di antaranya bergerak di bidang industri kecil dan menengah (IKM) berbagai jenis sepatu. IKM itu tersebar di hampir seluruh kawasan kabupaten. Selama ini persoalan modal tidak terlalu berpengaruh pada keberlangsungan para pengusaha sepatu, selama hampir 20 tahun ini para pengusaha sepatu masih bisa mengandalkan modal dan keuntungan yang dimiliki tanpa harus bergantung pada pinjaman dari bank. Kalaupun diperlukan, pinjaman bank lebih diperuntukkan pada rencana mengembangkan pasarnya. Selama ini, pesanan produk sepatu Eternal datang dari para pelanggan yang memang sudah biasa mendatangi sendiri lokasi pembuatannya.

2.6. Ketenagakerjaan

Penumpukan tenaga kerja di Kabupaten Mojokerto diakibatkan oleh masih rendahnya kualitas tenaga kerja, serta ketersediaan lapangan pekerjaan yang kurang memadai. Tenaga kerja yang tersedia, rata-rata berpendidikan SD atau bahkan tidak tamat SD, sehingga mayoritas tenaga kerja bekerja disektor pertanian dan pembuatan batu bata merah termasuk di dalamnya adalah menjadi pengusaha sepatu sandal. Sektor industri menempati urutan kedua setelah sektor pertanian. Namun, karena keahlian dan pendidikan masih rendah maka sebagian besar tenaga kerja di Kabupaten Mojokerto adalah sebagai buruh industri di beberapa perusahaan tekstil ternama di wilayah tersebut. Pada produksi periode 1995-2000 para pengusaha mampu menciptakan 4000 pasang sepatu sandal perhari dan mampu menyerap tenaga kerja sekitar 150 tenaga kerja yang berasal dari desa setempat. Rata-rata setiap pengusaha sepatu sandal mampu menyerap tenaga kerja lebih dari 10 orang. Bahkan, dengan sistem plasma ke beberapa perajin sepatu kecil lainnya. Dengan jumlah pekerja sebanyak itu, mereka masing-masing mampu meraup omzet rata-rata Rp 16 juta sampai Rp 100 juta setiap bulannya. Sementara keuntungan bersih yang dikantungi dari omzet rata-rata itu berkisar antara lima persen hingga 10 persen.

BAB III

KAJIAN PUSTAKA

Dalam kajian pustaka ini akan dipaparkan hasil-hasil penelitian yang pernah ada pada area yang sama, penelitian-penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

. Penelitian yang dikemukakan Oleh Ulfah Kartini (2003) dengan judul “*Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima*” studi kasus dikawasan simpang lima kotamadya semarang. Dalam penelitian ini penulis menggunakan empat variabel yaitu modal, jam kerja, pengalaman kerja, dan pendidikan. Data yang digunakan ada dua, yaitu Data Primer yang didapat dan diolah langsung dari sumber pertama sebagai obyek penelitiannya. Data Sekunder yang didapat dan diolah oleh lembaga dan bukan oleh peneliti, seperti dari buku, jurnal, skripsi dan internet. Metode pengumpulan datanya dengan menggunakan kuesioner dan studi pustaka. Sedangkan populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pedagang kaki lima dikawasan simpang lima kotamadya semarang dengan asumsi heterogen, dimana pedagang yang diteliti, meliputi pedagang kaki lima yang menggunakan tenda, gerobak atau angkring, yang ada dipinggir jalan dan sifatnya menetap disimpang lima, ada pula yang menggunakan mobil untuk tempat usahanya atau dikenal dengan mobil took. Teknik pengambilan sampel yang dipergunakan adalah *purpose sampling* adalah suatu metode pemilihan ukuran sampel yang dilakukan dengan mengambil orang-orang yang terpilih betul oleh peneliti menurut ciri-ciri khusus yang dimiliki oleh sampel itu. Metode

analisis datanya menggunakan Analisis Kualitatif dan Analisis Kuantitatif. Dengan menggunakan analisa regresi berganda, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara besarnya pendapatan pedagang kaki lima dengan besarnya modakl usaha, jam kerja, pengalaman kerja, dan tingkat pendidikan. Untuk menguji masing-masing koefisien variabel tersebut dilakukan pengujian dengan t-test dan pengujian bersama-sama dengan uji F-test dan koefisien determinan (R^2). Hasil analisis regresi fungsi produksi ini akan menjawab hipotesis dalam penelitian ini, yang dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independent mempengaruhi variabel dependen, baik secara bersama (simultan) maupun secara parsial (individual). Selanjutnya, menggunakan uji asumsi klasik yang dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya masalah. Masalah terdapat dalam pengujian analisis regresi, yakni masalah normalitas dan autokorelasi.

Penelitian yang dilakukan oleh Agung Riyadi, Sri Walyoto, dan Eko Sugianto melakukan penelitian ditahun 2000 dengan judul "*faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pengusaha aneka usaha* " studi kasus di Kabupaten Boyolali. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pengusaha aneka usaha di Kabupaten Boyolali dengan menggunakan analisis regresi berganda, dari model regresi berganda diharapkan terdapat signifikansi model, bahwa model diatas mampu menunjukkan hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen baik secara serentak maupun secara individual untuk itu akan diadakan uji t dan uji F. Apabila sudah dapat dibuktikan signifikansi model, maka untuk melihat besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel tidak bebasnya, maka dilihat dari nilai koefisien regresi

yaitu β . Dari penelitian ini diharapkan dapat ditemukan variabel apa yang mempengaruhi pendapatan pengusaha kecil bidang aneka usaha, penelitian ini dilakukan di kabupaten Boyolali dengan sampel pengusaha kecil bidang aneka usaha sebanyak 30 responden dan cara untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah dengan dua cara yaitu : (1) Menggunakan data primer, yaitu data yang diperoleh langsung berdasarkan hasil wawancara dan tanggapan responden terhadap questioner yang diajukan kepada para pengusaha kecil aneka usaha yang terpilih melalui metode *random sampling* yang menggunakan lima variabel yaitu modal kerja, tingkat pendidikan, curahan jam kerja, pengalaman usaha, serta pendapatan pengusaha. (2) Menggunakan data sekunder, yaitu data yang dipakai untuk melengkapi data primer data ini diperoleh dari dinas perindustrian, kantor departemen Koperasi, dan BPS. Dari hasil olahan dikemukakan bahwa (1) Nilai R^2 sebesar 0.8 menunjukkan bahwa variasi pendapatan pengusaha kecil aneka usaha disebabkan oleh variasi modal kerja, jam kerja, pengalaman usaha, dan pendidikan. (2) Selanjutnya modal kerja, jam kerja, pengalaman usaha, dan pendidikan merupakan estimator yang baik bagi pendapatan pengusaha kecil aneka usaha. Hal itu dibuktikan dengan nilai F hitung, dan nilai F tabel untuk derajat bebas penyebut 4. (3) Dengan taraf signifikansi 1% masing-masing variabel, modal kerja, pengalaman usaha, dan pendidikan signifikansi mempengaruhi pendapatan pengusaha kecil aneka usaha. Sedangkan jam kerja tidak berpengaruh pada pendapatan pengusaha kecil. (4) Nilai koefisien regresi paling besar adalah pendidikan (1278,22), dilanjutkan pengalaman usaha (153,699), dan modal kerja (0,648).

Penelitian yang dilakukan oleh Jaka Sriyana tahun 1996 dengan judul “*Pengaruh Program Peningkatan Pendapatan Petani Kecil (P4K) Terhadap Pendapatan Anggota*” studi kasus di Desa Pandowoharjo Kecamatan Sleman Kabupaten Sleman Yogyakarta. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan populasi dan sampel. Populasi yang menjadi satuan analisis dari studi ini adalah keseluruhan *beneficiaries* yang ada di Desa Pandowoharjo kecamatan Sleman Yogyakarta. Untuk keperluan studi digunakan sampling yang diambil secara random mengingat bahwa penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keberhasilan suatu program pengaruh program peningkatan pendapatan petani kecil (P4K) disuatu wilayah, maka sampel yang digunakan adalah sama dengan populasi yang jumlahnya kurang lebih 150 orang sebagai peserta program tersebut di wilayah Pandowoharjo. Variabel-variabel penelitian yang diamati sebanyak empat variabel yaitu : pendapatan para anggota sebelum dan sesudah mengikuti program P3K, kelompok usia, tingkat pendidikan, jenis usaha (petani sawah, peternak, dan pedagang). Data yang digunakan ada dua, yaitu Data Primer adalah data yang diperoleh langsung dari responden, data yang di cari meliputi data pendapatan responden sebelum dan sesudah mengikuti program, tingkat pendidikan, usia, dan jenis lapangan usaha. Data Sekunder meliputi data pendukung yang diperlukan dalam penelitian ini, data tersebut antara lain data kondisi obyek penelitian. Metode analisis datanya menggunakan Analisis Deskriptif dan Analisis Kuantitatif. Analisis Deskriptif menggambarkan suatu analisis yang menjelaskan gambaran data dari responden, yang disajikan dalam bentuk tabel-tabel yang didasarkan pada hasil jawaban yang diperoleh dari

responden, analisa kuantitatif menggunakan Analisis sikap dan Analisis norma subyektif dan dengan menggunakan analisis regresi linear.

Penelitian yang dilakukan oleh Triyono, Noer Sasongko, dan Edi Purwosaputro melakukan penelitian ditahun 1997 dengan judul “*faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani miskin*” studi kasus di Desa Tubokaryo Kecamatan Pracimantaro Kabupaten Wonogiri. Dalam penelitian ini digunakan model analisis regresi berganda. Dengan alat ini diharapkan dapat dipergunakan untuk menguji hubungan dari beberapa variabel yang relevan. Selanjutnya dengan metode *Ordinary Least Square* akan diperoleh koefisien regresi dari masing-masing variabel X(independen). Koefisien ini merupakan estimasi masing-masing faktor yang berpengaruh dan sejauh mana hubungan faktor-faktor tersebut secara bersama-sama mempengaruhi produksi padi. Untuk menguji masing-masing koefisien variabel tersebut dilakukan pengujian dengan t-test dan pengujian bersama-sama dengan uji F-test dan koefisien determinan (R^2). Hasil analisis regresi fungsi produksi ini akan menjawab hipotesis dalam penelitian ini. Sesuai dengan tujuan penelitian juga diinventarisasi jenis-jenis pekerjaan tambahan dari semua anggota rumah tangga petani diluar usaha tani sawah sebagai pekerjaan pokoknya.

BAB IV

LANDASAN TEORI DAN HIPOTESIS

4.1. Pengertian Industri Secara Umum

Menurut simposium hukum perindustrian, yang dimaksud dengan industri adalah rangkaian kegiatan usaha ekonomi yang meliputi pengolahan dan pengerjaan atau pembuatan, pengubahan dan perbaikan bahan baku atau barang sehingga menjadi lebih berguna dan bermanfaat bagi seluruh masyarakat. (Payaman J. Simajuntak, 1995:184). Sementara itu Departemen Perindustrian mendefinisikan pengertian industri sebagai : *“Suatu kegiatan ekonomi yang mengolah bahan mentah, bahan baku, barang setengah jadi dan atau barang jadi menjadi barang dengan nilai yang lebih tinggi kegunaannya, tidak termasuk kegiatan rancang bangun dan perekayasa industri (Departemen Perindustrian, UU No.5 Tahun 1984 tentang perindustrian)”*.

4.2. Pengelompokan industri

Menurut departemen perindustrian industri terbagi dalam tiga golongan yaitu :

a. Industri Dasar

Industri dasar meliputi kelompok Industri Mesin dan Logam Dasar (IMLD) dan Kelompok Kimia Dasar (IKD). Yang termasuk dalam

Industri Mesin dan Logam Dasar antara lain : industri mesin pertanian, elektronika, kereta api, pesawat terbang, besi baja, tembaga, dan lain-lain. Sedangkan yang termasuk dalam Industri Kimia Dasar antara lain : industri pengolahan kayu dan karet alam, industri pestisida, industri pupuk, industri semen, dan lain-lain. Jika dilihat dari segi misinya, industri dasar mempunyai tujuan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi, membantu penjualan struktur industri yang bersifat padat modal.

a) Industri Kecil

Industri kecil meliputi industri pangan (makanan, minuman, dan tembakau), industri sandang dan kulit (tekstil, pakaian jadi, serta barang dari kulit), industri kimia dan bahan bangunan (industri kertas, percetakan, penerbitan, barang-barang karet plastik, dan lain-lain), industri galian bukan logam dan industri logam (mesin-mesin listrik, alat-alat ilmu pengetahuan, barang dari logam, dan lain-lain). Kelompok industri kecil ini diharapkan dapat menambah kesempatan kerja dan peningkatan nilai tambah dan manfaat pasar Dalam Negeri dan pasar Luar Negeri.

b) Industri Hilir

Industri Hilir merupakan kelompok aneka industri (AI) yang meliputi industri pengolahan sumberdaya hutan, industri yang mengolah hasil-hasil pertambangan, industri yang mengolah sumber daya pertanian,

dan lain-lain. Kelompok aneka industri mempunyai misi meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan pemerataan serta memperluas kesempatan kerja.

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), mengelompokan industri berdasarkan jumlah tenaga kerja yang dipekerjakan, industri dikelompokan menjadi empat bagian, yaitu:

- a. Industri Besar : Jika memperkerjakan 100 orang atau lebih tenaga kerja.
- b. Industri Sedang : Jika memperkerjakan 20-99 orang tenaga kerja.
- c. Industri Kecil : Jika memperkerjakan 5-19 orang tenaga kerja.
- d. Industri kerajinan rumah tangga : Jika memperkerjakan 1-4 orang tenaga kerja.

Menurut eksistensi dinamisnya industri dikelompokan menjadi tiga bagian yaitu:

- a. Industri lokal

Industri lokal adalah kelompok garis industri yang menggantungkan kelangsungan hidupnya kepada pasar setempat yang terbatas, serta relatif tersebar dari segi lokasinya. Skala usaha kelompok ini umumnya sangat kecil dan mencerminkan suatu pola-pola penguasaan

yang bersifat subsistem. Dalam pengetahuan pemasarnya yang sangat terbatas telah menyebabkan kelompok ini pola umumnya hanya menggunakan sarana transportasi yang sederhana.

b. **Industri Sentra**

Industri Sentra adalah kelompok industri yang dari segi satuan usaha mempunyai skala kecil tetapi membentuk suatu pengelompokan atau kawasan produksi yang terdiri dari kelompok unit usaha yang menghasilkan barang sejenis, ditinjau dari target pemasaran yang kategori produksi ini umumnya menjangkau pasar yang lebih luas dari pada industri lokal.

c. **Industri Mandiri**

Industri Mandiri pada dasarnya dapat dideskripsikan sebagai kelompok jenis industri yang masih mempunyai sifat-sifat industri yang masih kecil, namun telah berkemampuan mengadaptasi teknologi produksi yang tinggi

4.3. Pengertian dan Karakteristik Industri Kecil

Pengertian Industri Kecil adalah industri yang berskala kecil dan Industri Rumah Tangga yang diusahakan untuk menambah pendapatan (Mubyarto, Sudarsono, dan Daryanto; 1979: 5).

Selain dilihat dari jumlah tenaga kerja yang dipekerjakan, Departemen Perindustrian juga mendefinisikan industri kecil dilihat dari jumlah modal yang dipergunakan dalam proses produksi. Menurut Departemen Perindustrian, definisi industri kecil adalah industri yang modalnya kurang dari Rp 600 juta. Sedangkan menurut *Direktorat Industri Kecil* bahwa industri kecil adalah usaha yang seluruh assetnya tidak lebih dari Rp 600 juta dan dimiliki oleh Warga Negara Republik Indonesia, terdiri dari industri dengan proses modern, industri dengan proses tradisional, dan industri benda-benda seni.

Industri kecil pada tahap awal berbentuk Industri Rumah Tangga (*Home Industri*), tempat tinggal dan tempat kerjanya menjadi satu. Semua pekerjaan dari pimpinan, pelaksanaan produksi, dan penjualan dilakukan oleh para anggota keluarga dari satu keluarga. Modal yang digunakan dalam kegiatan industri tercampur dengan uang rumah tangga dalam membiayai kehidupan sehari-hari.

Untung dan rugi sulit dibedakan karena modal untuk produksi yang di konsumsi selalu sama. Secara umum industri kecil memiliki karakteristik yang hampir seragam (Kuncoro, 1997: 315-316) yaitu :

- a. Tidak adanya pembagian tugas yang jelas antara bidang administrasi dan bidang operasi. Kebanyakan industri kecil dikelola oleh perorangan yang merangkap sebagai pemilik sekaligus pengelola industri, serta memanfaatkan tenaga kerja dari keluarga dan kerabat dekatnya.

- b. Rendahnya akses industri kecil terhadap lembaga-lembaga kredit formal. Industri kecil sebagian besar menggantungkan pembiayaan usaha dari modal sendiri atau bahkan sumber-sumber lain seperti keluarga, kerabat, pengusaha sekitar bahkan rentenir.
- c. Sebagian besar industri kecil ditandai dengan belum dipunyainya status badan hukum.

4.4. Pengertian pendapatan

Pendapatan atau penghasilan (*income*) seperti dipergunakan dalam ilmu ekonomi adalah hasil berupa uang atau material lainnya yang dicapai dari penggunaan kekayaan atau manusia bebas. Sedangkan pendapatan rumah tangga adalah total pendapatan dari setiap anggota rumah tangga dalam bentuk uang yang diperoleh baik sebagai gaji atau upah rumah tangga atau sumberlain (Winardi, 1989;246).

Kondisi seseorang dapat diukur dengan menggunakan suatu konsep ada dua konsep yang paling sering digunakan yaitu pendapatan dan kekayaan seseorang atau rumah tangga selama jangka waktu tertentu (Samuelson dan Nordhaus, 1995;258). Pendapatan kotor merupakan keseluruhan pendapatan yang diperoleh seseorang dari proses produksi yang telah dilakukan, dikalikan dengan harga-harga yang sudah berlaku yang dihitung dalam satuan uang. Hal ini sering diartikan sebagai efisiensi produksinya. Walaupun demikian tidak semua pendapatan diterima

pengusaha, melainkan ada biaya-biaya yang menyebabkan orang lain memperoleh pendapatan tersebut.

Yang dimaksud pendapatan pengusaha adalah pendapatan yang merupakan keuntungan dari seluruh hasil penjualan produk setelah dikurangi dengan seluruh biaya yang dikeluarkan untuk produksi (dinyatakan dalam rupiah) dengan asumsi semua output laku terjual. Tingkat pendapatan dapat dicerminkan oleh jumlah barang dan jasa yang dihasilkan banyak dan mempunyai nilai jual yang tinggi dan biaya produksi rendah, maka dengan sendirinya tingkat keuntungan yang diperoleh akan semakin tinggi, begitu pula sebaliknya.

Penerima pendapatan hanya menerima pendapatan bersihnya, yaitu nilai dari pendapatan total dikurangi dengan biaya totalnya. Makin tinggi pendapatan bersihnya makin baik nilai total pendapatan bila dibandingkan dengan total biayanya. Pendapatan yang diperoleh setiap warga Negara selama jangka waktu tertentu yaitu satu tahun disebut dengan pendapatan nasional, pendapatan yang diterima oleh individu atau pegawai atau karyawan disebut gaji atau upah sedangkan pendapatan yang diterima perusahaan disebut pendapatan usaha atau laba

Pendapatan juga bisa diartikan sebagai pendapatan bersih seseorang baik berupa uang atau natura. secara garis besar pendapatan seseorang dapat digolongkan menjadi tiga golongan yaitu:

- 1) Gaji dan upah : imbalan yang diperoleh setelah melakukan pekerjaan untuk orang lain perusahaan swasta atau pemerintah.
- 2) Pendapatan dari kekayaan : pendapatan dari usaha sendiri, merupakan nilai total dari hasil produksi dikurangi dengan biaya yang dibayar baik dalam bentuk uang atau bentuk lain, tenaga kerja keluarga dan nilai sewa capital untuk sendiri tidak diperhitungkan
- 3) Pendapatan dari sumber lain : pendapatan yang diperoleh tanpa mencurahkan tenaga kerja seperti antara lain: penerimaan dari pemerintah seperti tunjangan sosial, atau asuransi, pengangguran, menyewa asset, bunga bank serta sumbangan dalam bentuk lain.

Faktor-faktor dalam kegiatan produksi sehari-hari selalu berkaitan antar satu dengan yang lain. Seandainya seorang pengusaha sepatu sandal memiliki modal yang besar, lama jam kerja yang banyak, jumlah tenaga kerja yang banyak tanpa didukung oleh pengalaman kerja yang cukup memadai maka hasil produksi akan rendah.

Tingkat pendapatan dapat dicerminkan oleh jumlah barang dan jasa yang dihasilkan oleh produsen. Apabila jumlah barang dan jasa yang dihasilkan banyak dan mempunyai nilai jual yang tinggi dan biaya produksi rendah, maka dengan sendirinya tingkat keuntungan yang diperoleh akan semakin tinggi, begitu pula sebaliknya.

4.5. Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pengusaha sepatu

1) Modal usaha

Pengertian modal dalam ilmu ekonomi terdiri dari modal tetap dan tidak tetap. Modal tetap adalah modal yang tidak habis digunakan dalam sekali kegiatan, sedangkan modal tidak tetap adalah modal yang habis dipakai digunakan dalam sekali kegiatan. Modal dalam pengertian lain adalah barang-barang yang digunakan oleh para pengusaha untuk menciptakan barang lain atau jasa (Sadono Sukirno, 1995:4). Modal dalam artian yang lebih luas meliputi modal yang berbentuk uang atau barang dalam hal ini modal usaha mempunyai pengaruh positif terhadap tingkat penghasilan yang akan diterima oleh pengusaha dengan demikian semakin besar modal yang digunakan oleh pengusaha maka diharapkan pendapatan yang akan ditemui juga akan meningkat dengan asumsi faktor lain dianggap tetap.

2) Jam kerja

Jam kerja dipengaruhi oleh kemauan seseorang untuk bekerja, lamanya seseorang bekerja dalam satu hari, seminggu, sebulan, adalah tidak sama. Jam kerja yang tersedia untuk suatu pekerjaan juga dipengaruhi oleh tingkat upah. Semakin tinggi tingkat upah maka semakin tinggi kemauan seseorang untuk bekerja (Suparmoko dan Irawan, 1982:72). Sehingga semakin banyak jam kerja yang dicurahkan

maka pendapatannya juga akan meningkat oleh karena itu ada hubungan positif antara pendapatan dan curahan jam kerja.

3) Pengalaman kerja

Pengalaman kerja dalam penelitian ini diperoleh dari lamanya seseorang dalam memanfaatkan sektor usaha, sebagai mata pencaharian untuk memperoleh pendapatan, yang dinyatakan dalam satuan tahun. Pengalaman kerja akan meningkatkan suatu keahlian dan keterampilan bagi pengusaha dalam menekuni pekerjaannya semakin lama seseorang terjun dalam pekerjaannya semakin banyak pengalaman yang diperoleh, sehingga diharapkan seseorang akan lebih terampil dan mampu meningkatkan pendapatan yang akan diterima.

4) Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu tolok ukur kualitas manusia, karena pendidikan merupakan sarana pengembangan sumberdaya manusia yang diharapkan mampu meningkatkan kualitas manusia yang bersangkutan. Tingkat pendidikan yang dimiliki seseorang merupakan salah satu investasi. Dengan asumsi bahwa seseorang dapat meningkatkan penghasilannya melalui peningkatan pendidikan (*Payaman Simajuntak, 1995;58-59*). Pendidikan dan pelatihan tidak saja menambah pengetahuan akan tetapi juga akan meningkatkan ketrampilan bekerja dengan demikian meningkatkan produktivitas kerja seseorang yang mempunyai pendidikan yang tinggi akan mudah menyerap segala

informasi dibandingkan dengan yang berpendidikan rendah. Pendidikan, pelatihan dan pengalaman kerja mengakibatkan produktivitas yang dimiliki pengusaha akan semakin meningkat selanjutnya akan meningkatkan pertambahan hasil dan akhirnya dapat meningkatkan pendapatan (Sadono Sukirno, 1995;333), sehingga dapat dilakukan bahwa tingkat pendidikan berhubungan positif dengan tingkat pendapatan.

4.5. Hipotesis

- 1) Modal usaha diduga berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pengusaha sepatu di Kabupaten Mojokerto.
- 2) Jam kerja diduga berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pengusaha sepatu di Kabupaten Mojokerto.
- 3) Pengalaman kerja diduga berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pengusaha sepatu di Kabupaten Mojokerto.
- 4) Pendidikan diduga berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pengusaha sepatu di Kabupaten Mojokerto.

BAB V

METODE PENELITIAN

5.1. Metode Dasar

Penelitian ini menggunakan metode dasar deskriptis analitis, yaitu suatu prosedur pemecahan masalah dengan menggambarkan keadaan obyek penelitian pada saat sekarang, berdasarkan pada penemuan fakta-fakta atau keadaan yang sebenarnya. Tujuan digunakanya metode ini adalah untuk menggali faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pengusaha sepatu sandal di Kabupaten Mojokerto.

Teknik pelaksanaan penelitian ini dilakukan dengan studi kasus. Studi kasus adalah teknik studi dengan memusatkan perhatian pada suatu kasus secara intensif dan mendetail. Obyek yang diteliti terdiri dari satu unit atau kesatuan unit yang dipandang sebagai suatu kasus.

5.2. Sumber Data

a. Data primer

Adalah merupakan data yang didapat dari sumber pertama baik dari individu atau perseorangan seperti hasil wawancara atau hasil pengisian kuisisioner (Husain Umar, 2000;130).selanjutnya pengambilan data dilakukan pada tahun 2006.

Cara memperoleh data :

1. Observasi

Yaitu metode pengumpulan data dengan cara melakukan pencatatan secara cermat dan systematis terhadap pola perilaku orang, obyek, atau kejadian-kejadian tanpa bertanya atau berkomunikasi dengan orang, obyek, atau kejadian tersebut. Metode ini dimaksudkan untuk mendapatkan gambaran awal tentang seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap pendapatan pengusaha sepatu.

2. Interview (wawancara)

Wawancara adalah metode pengumpulan data dengan cara bertanya langsung kepada responden. Wawancara dilakukan kepada pengusaha sepatu yang terpilih sebagai sampel.

3. Metode Angket / Kuisisioner

Adalah teknik pengumpulan data dengan cara mempersiapkan daftar pertanyaan yang ada hubungan dengan masalah yang diteliti yang kemudian dibagikan kepada responden untuk diisi.

Dalam penelitian ini metode pengumpulan data menggunakan metode angket/kuisisioner.

b. Data Sekunder

Adalah data-data pendukung yang diperoleh dari buku-buku, majalah, dan sebagainya yang berkaitan dengan penelitian atau dengan

5.4. Definisi operasional dan pengukuran variabel

Dalam penelitian ini beberapa hal menyangkut masalah yang ada didefinisikan sebagai berikut :

1. Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen, yang termasuk variabel dependen dalam penelitian ini adalah tingkat pendapatan yang dinyatakan dalam Y. Pendapatan adalah jumlah rata-rata penghasilan kotor perbulan yang diterima oleh pengusaha sepatu berupa semua hasil penjualan dan dinyatakan dalam satuan rupiah.
2. Variabel independen adalah variabel bebas yang mempengaruhi variabel terikat yang termasuk variabel independen dalam penelitian ini adalah :
 - a. Modal (X_1) yaitu penanaman investasi jangka panjang (*long term investment*) atau biasa disebut modal pertama untuk menjalankan usaha sepatu yang biasanya dinyatakan dalam satuan rupiah. Modal pengusaha terdiri dari :
 - Modal tetap yaitu modal untuk pembelian perlengkapan proses pembuatan sepatu baik berupa mesin, bangunan, dan lain-lain.
 - Modal kerja yaitu modal yang digunakan untuk biaya-biaya tertentu misalnya pembelian bahan baku, biaya tenaga

kerja, biaya pemasaran, biaya transportasi, dan yang lainnya.

- b. Jumlah jam kerja (X_2) yaitu jumlah jam kerja tenaga kerja sepatu per bulan.
- c. Pengalaman kerja (X_3) yaitu jumlah pengalaman kerja yang dimiliki pengusaha sepatu dalam satuan tahun.
- d. Pendidikan pengusaha sepatu (D_m) yang pernah sekolah (1) dan tidak sekolah (0).

5.5. Analisa Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dan kualitatif

- 1) Metode kualitatif adalah metode mengenai hal-hal yang berhubungan dengan penelitian terhadap pendapat dan tanggapan responden, serta teori-teori yang ada dengan masalah penelitian.
- 2) Metode kuantitatif adalah metode yang disarankan pada dianalisis variabel-variabel yang dapat dinyatakan dengan jelas atau menggunakan rumus yang pasti, yaitu:

Metode Regresi Berganda

Analisis regresi berganda bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan sebab akibat antara variabel dependen dengan variabel independent. Secara matematis dapat ditulis adalah sebagai berikut:

$$Y=f(X_1, X_2, X_3, Dm, e)$$

Dimana :

Y: Pendapatan (Ribu Rp/bulan)

X₁: Modal usaha (Ribu Rp)

X₂: Jam kerja (Jam/bulan)

X₃: Pengalaman kerja (Tahun)

Dm: Pendidikan Dm=1 (sekolah), Dm=0 (tidak sekolah)

Dm : Dummy variabel

e : Variabel pengganggu

Hubungan fungsional tersebut mendefinisikan ketergantungan variabel terikat dengan variabel-variabel bebas (Gunawan Sumodiningrat, 1995;97), dengan demikian bahwa besarnya elastisitas perubahan dari variabel dependen sangat dipengaruhi oleh elastisitas perubahan variabel independent (Zainal Mustafa, 1985;127).

Dengan memperhatikan factor-faktor yang mempengaruhi maka dapat dibuat suatu model ekonometrik sebagai berikut:

$$Y=\beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 Dm + e$$

Dimana :

Y : Pendapatan

β_0 : Konstanta

β_1 - β_4 : Koefisien Regresi

X₁, X₂, X₃ : Variabel bebas

Dm : Dummy variabel

e : Variabel pengganggu

Selanjutnya dengan pendekatan model regresi linear kuadrat terkecil Ordinary Least Squares (OLS) akan diperoleh parameter estimasi masing-masing variabel independent yang berpengaruh. Agar model tersebut dapat dianggap memenuhi syarat, maka terdapat dua pengujian yang harus dipenuhi, yaitu pengujian statistic yang meliputi uji t, uji F, dan koefisien determinasi serta uji penyimpangan asumsi klasik.

5.6. Pengujian statistik

Pengujian hipotesis statistic dalam penelitian ini meliputi pengujian hipotesis secara serempak (uji f), pengujian hipotesis secara parsial (uji t) dan ketetapan perkiraan (R^2).

Pengujian hipotesis secara parsial (uji t) bertujuan untuk menguji parameter secara parsial (sendiri-sendiri), dengan tingkat kepercayaan tertentu mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel-variabel dependen atau tidak.

Uji t Untuk menguji tingkat signifikan hipotesa dari masing-masing variabel independen digunakan uji-t dengan uji satu sisi. Karena variabel independen dihipotesakan berpengaruh secara positif terhadap variabel dependen.

Langkah-langkah yang diambil sebagai berikut:

- $H_0 : \beta_i \geq 0$

- $H_a : \beta_i < 0$

Begitu juga sebaliknya :

- $H_o : \beta_i \leq 0$

- $H_a : \beta_i > 0$

nilai t – hitung dapat diformulasikan sebagai berikut :

$$T \text{ hitung} = \frac{B_i}{Se(B_i)}$$

Dimana : B_i : koefisien regresi variabel independent

$Se(B_i)$: kesalahan baku.

Hasil uji t :

- Apabila t – hitung $>$ t – tabel maka H_o ditolak yaitu kedua variabel mempunyai hubungan yang berarti secara statistika karena β dianggap berbeda secara berarti dari nol.
- Apabila t – hitung $<$ t – tabel maka H_o diterima yaitu hubungan variabel-variabel penjelas dengan variabel yang dijelaskan secara statistika dianggap tidak berarti.

Pengujian hipotesis statistic dengan uji F– test

Uji F-statistik digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel independent secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Pengujian F-statistik ini dilakukan dengan cara membandingkan antara F-hitung dengan F-tabel. (Damodar Gujarati, 1998, 81).

Hipotesis yang digunakan adalah :

- $H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = 0$, berarti variabel independen secara keseluruhan tidak berpengaruh terhadap variabel independen.
- $H_a : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 \neq 0$, berarti variabel independen secara keseluruhan berpengaruh terhadap variabel independen.

$$F\text{-hitung} = \frac{R^2 / (k - 1)}{(1 - R^2) / (n - k)}$$

$$F\text{-tabel} = (\alpha : k-1, n-k) \quad \alpha = 5 \%,$$

Jika $F\text{-tabel} < F\text{-hitung}$ berarti H_0 ditolak atau variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel independen, tetapi jika $F\text{-tabel} \geq F\text{-hitung}$ berarti H_0 diterima atau variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

5.7. Uji Ekonometri

Pengujian ini dimaksudkan untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi, multikolinearitas, dan heterokedastisitas. Apabila terjadi penyimpangan terhadap asumsi klasik tersebut uji t dan uji F yang dilakukan sebelumnya menjadi tidak valid dan secara statistic dapat mengacaukan kesimpulan

a) Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas merupakan suatu keadaan dimana satu atau lebih variabel independent dapat dinyatakan sebagai kombinasi linear dari variabel lainnya. Salah satu cara untuk mengetahui adanya

multikolinearitas adalah dengan pengujian terhadap masing-masing variabel independent untuk mengetahui seberapa jauh korelasinya (r^2) yang dapat kemudian dibandingkan dengan R^2 yang didapat dari hasil regresi secara bersama variabel independent dengan variabel dependen. Jika r^2 melebihi R^2 pada model regresi maka dari hasil regresi tersebut terdapat multikolinearitas, sebaliknya apabila R^2 lebih besar dari semua r^2 maka ini menunjukkan tidak terdapatnya multikolinearitas pada model regresi yang diuji.

b) Heteroskedastisitas

Adalah keadaan dimana faktor gangguan tidak memiliki varian yang sama, pengujian terhadap gejala heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan cara uji *gletser*, yaitu dengan cara meregresi nilai residu yang telah diabsolutkan dengan variabel independen, apabila t -tabel $>$ t -hitung berarti tidak ada heteroskedastisitas, tetapi apabila t -tabel $<$ t -hitung maka terdapat heteroskedastisitas.

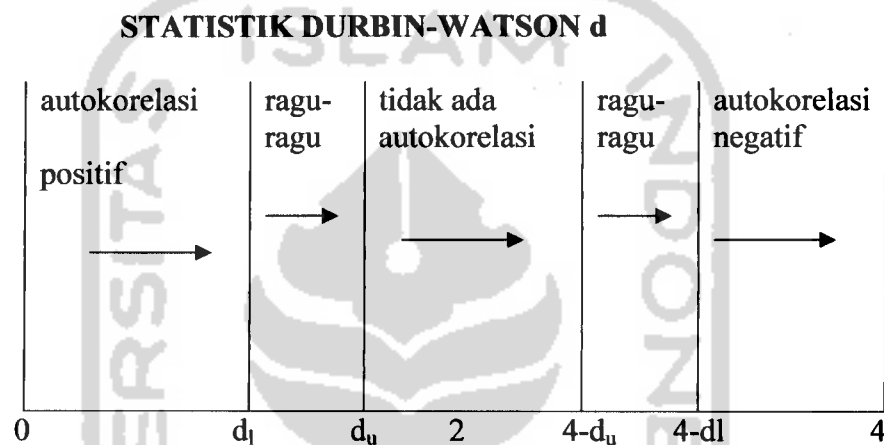
c) Autokorelasi

Istilah Autokorelasi dapat didefinisikan sebagai korelasi antar anggota serangkaian observasi menurut waktu. Dalam konteks regresi, model linear klasik mengasumsikan bahwa autokorelasi seperti itu tidak terdapat dalam disturbansi atau gangguan U_i dengan menggunakan lambing:

$$E (U_i U_j) = 0 ; i \neq j$$

Secara sederhana dapat dikatakan model klasik mengasumsikan bahwa unsur gangguan yang berhubungan dengan observasi tidak dipengaruhi oleh unsur distorsi atau gangguan yang berhubungan dengan pengamatan lain yang manapun (Damodar Gujarati;1998:201).

GAMBAR 5.1



Penentuan ada tidaknya autokorelasi dapat dilihat dengan jelas dalam gambar 5.1 diatas ini :

TABEL 5.1

UJI STATISTIK DURBIN-WATSON

Nilai Statistik	Hasil
$0 < d < d_l$	Menolak hipotesis nul; ada autokorelasi positif
$d_l \leq d \leq d_u$	Daerah keragu-raguan; tidak ada keputusan
$d_u \leq d \leq 4 - d_u$	Menurut hipotesis nul; tidak ada autokorelasi positif/negatif
$4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$	Daerah keragu-raguan; tidak ada keputusan
$4 - d_l \leq d \leq 4$	Menolak hipotesis nul; ada autokorelasi negatif

(Agus Widarjono; 2005)

Atau dengan cara lain untuk mendeteksi adanya autokorelasi dalam model bisa dilakukan menggunakan uji LM atau *Lagrange Multiplier*. Salah satu cara untuk menghilangkan pengaruh autokorelasi tersebut adalah dengan memasukkan *lag* variabel dependen kedalam model regresi. Misalnya pada model regresi :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + \beta_4 Dm + e$$

yang diyakini terdapat autokorelasi, untuk menghilangkan pengaruh autokorelasi dalam model regresi tersebut dapat dilakukan dengan memasukkan *lag* variabel dependen (Y) ke dalam model sehingga model regresi tersebut menjadi:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4 Dm + b_5 Y_{(t-1)} . \text{ (Gujarati ; 1998)}$$

BAB VI

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Untuk mendapatkan hasil estimasi yang baik, maka hasil estimasi harus memenuhi kriteria statistik. Sementara untuk kriteria ekonomi yang diestimasi harus memenuhi asumsi-asumsi klasik yang telah ditentukan sebelumnya yaitu tidak terdapat heterokedastisitas, autokorelasi dan multikonieritas, sedang kriteria ekonomi merupakan sekumpulan rasionalisasi ekonomi yang menjembatani seandainya ada perbedaan antara hasil estimasi dengan landasan teori yang mendasarinya.

6.1. Analisis Hasil Regresi dan Pengujian Hipotesis

6.1.1. Pemilihan Model Regresi

Pemilihan model regresi ini menggunakan uji Mackinnon, White and Davidson (MWD) yang bertujuan untuk menentukan apakah model yang akan di gunakan berbentuk linier atau log linier. Maka dalam penelitian ini juga akan dilakukan uji tersebut. Dalam penelitian kali ini, peneliti akan menggunakan uji MacKinnon, White, Davidson (MWD test).

Hasil estimasi dari uji MWD dapat dilihat dibawah ini:

Tabel 6.1

Hasil Uji MWD

Variabel	Nilai Statistik t	Nilai Tabel t α (=5%)	Probabilitas
Z1	-3,242006	1,711	0,0024
Z2	-0,706882	1,711	0,4834

Sumber: Data diolah dengan *Eviews* (lampiran)

Berdasarkan dari hasil regresi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan uji MWD ditemukan adanya perbedaan antara kedua bentuk fungsi model empiris (linier dengan log-linier). Dengan derajat kepercayaan 95% ($\alpha = 5\%$) bentuk fungsi model empiris linier tidak bisa digunakan untuk analisis karena Z_1 signifikan sedangkan untuk loglinear bisa digunakan untuk analisis karena Z_2 tidak signifikan secara statistik, oleh sebab itu dalam analisis ini yang digunakan adalah fungsi log linier karena R^2 log linier lebih besar dari R^2 .

6.2 Hasil Estimasi

6.2.1 Pengujian Statistik

Dari hasil estimasi diperoleh nilai t hitung masing-masing variabel untuk dapat melakukan pengujian satu sisi. Hasil perhitungannya adalah :

Persamaan Regresinya :

$$Y = 1,30104 + 0,25469 \text{ Log}X_1 + 0,36855 \text{ Log} X_2 + 0,97684 \text{ Log}X_3 + 0,501989 \text{ Dm}$$

$$R^2 = 0,939957$$

$$\text{Adj-}R^2 = 0,934620$$

$$F \text{ Hitung} = 176,1162$$

$$DW = 1,96$$

Tidak pernah sekolah

$$Y = 1,30104 + 0,25469 \text{ Ln}X_1 + 0,36855 \text{ Ln} X_2 + 0,97684 \text{ Ln}X_3 + 0,501989 \text{ Dm}$$

$$Y = 1,30104 + 0,25469 \text{ Ln}X_1 + 0,36855 \text{ Ln} X_2 + 0,97684 \text{ Ln}X_3 + 0,501989 (0)$$

$$Y = 1,30104 + 0,25469 \text{ Ln}X_1 + 0,36855 \text{ Ln} X_2 + 0,97684 \text{ Ln}X_3$$

Pernah sekolah

$$Y = 1,30104 + 0,25469 \text{ Ln}X_1 + 0,36855 \text{ Ln} X_2 + 0,97684 \text{ Ln}X_3 + 0,501989 \text{ Dm}$$

$$Y = 1,30104 + 0,25469 \text{ Ln}X_1 + 0,36855 \text{ Ln} X_2 + 0,97684 \text{ Ln}X_3 + 0,501989 \quad (1)$$

$$Y = 1,803029 + 0,25469 \text{ Ln}X_1 + 0,36855 \text{ Ln} X_2 + 0,97684 \text{ Ln}X_3$$

6.2.2. Pengujian t Statistik**A. Uji t terhadap parameter X1, Hipotesanya**

Bila $H_0 : \beta_1 \leq 0 \rightarrow$ Variabel Independen tidak berpengaruh positif terhadap variabel dependen.

Bila $H_0 : \beta_1 > 0 \rightarrow$ Variabel Independen berpengaruh positif terhadap variabel dependen.

Jika $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$, maka H_0 diterima, berarti variabel independent secara individual tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

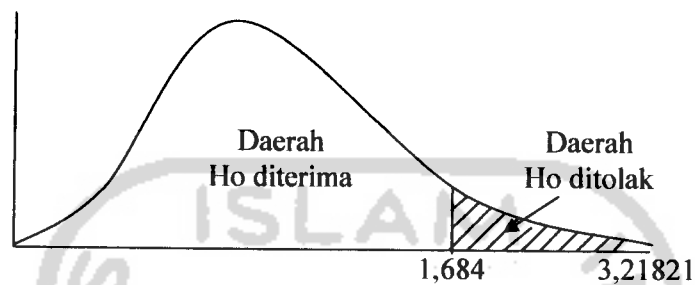
Jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$, maka H_0 ditolak, berarti variabel independent secara individual berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

* Derajat kebebasan $\alpha = 0,05$ dan $df = 45$

Nilai $t \text{ tabel} = 1,684$; $t \text{ hitung} = 3,218210$

Karena nilai $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ atau $3,218210 > 1,684$ maka H_0 ditolak, sehingga modal usaha berpengaruh positif terhadap pendapatan.

Gambar 6.1
Kurva Uji t modal usaha



B. Uji t terhadap parameter X2, Hipotesanya

Bila $H_0 : \beta_2 \leq 0 \rightarrow$ Variabel Independen tidak berpengaruh positif terhadap variabel dependen.

Bila $H_0 : \beta_2 > 0 \rightarrow$ Variabel Independen berpengaruh positif terhadap variabel dependen.

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima, berarti variabel independent secara individual tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

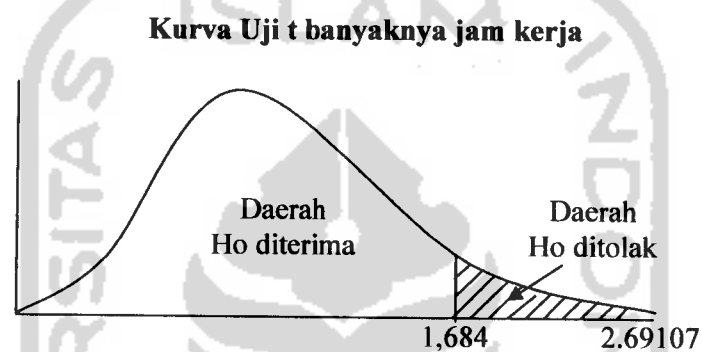
Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak, berarti variabel independent secara individual berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

* Derajat kebebasan $\alpha = 0,05$ dan $df = 45$

Nilai t tabel = 1,684 ; t hitung = 2,691072

Karena nilai t hitung > t tabel atau $2,691072 > 1,684$ maka H_0 ditolak, sehingga banyaknya jam kerja berpengaruh positif terhadap pendapatan.

Gambar 6.2



C. Uji t terhadap parameter X_3 , Hipotesanya

Bila $H_0 : \beta_3 \leq 0 \rightarrow$ Variabel Independen tidak berpengaruh positif terhadap variabel dependen.

Bila $H_0 : \beta_3 > 0 \rightarrow$ Variabel Independen berpengaruh positif terhadap variabel dependen.

Jika t hitung < t tabel, maka H_0 diterima, berarti variabel independent secara individual tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Jika t hitung > t tabel, maka H_0 ditolak, berarti variabel independent secara individual berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

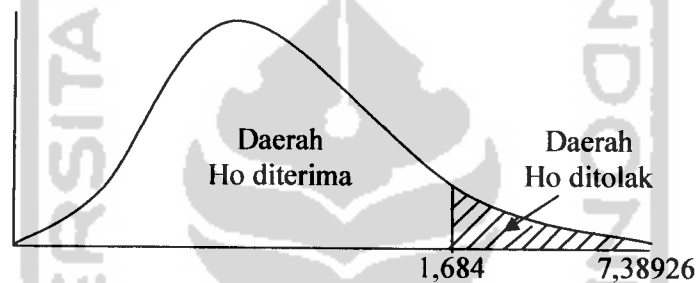
* Derajat kebebasan $\alpha = 0,05$ dan $df = 45$

Nilai t tabel = 1,684 ; t hitung = 7,389263 maka H_0 ditolak

Karena nilai t hitung $>$ t tabel atau $7,389263 > 1,684$ maka H_0 ditolak, sehingga pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap pendapatan.

Gambar 6.3

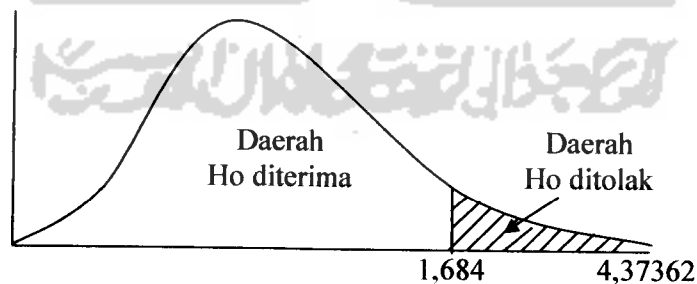
Kurva Uji t pengalaman kerja



D. Uji t terhadap parameter Dummy

Gambar 6.4

Kurva Uji t Dummy



Karena nilai t hitung $>$ t tabel atau $4,37362 > 1,684$ maka H_0 ditolak, sehingga variabel dummy berpengaruh positif terhadap pendapatan.

B. Uji F

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel independent secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Pengujian F-statistik ini dilakukan dengan cara membandingkan antara F-Hitung dengan F-Tabel. (Damodar Gujarati, 1998, 81).

Derajat kebebasan sebesar ($\alpha = 5\%$), maka diperoleh nilai f tabel = (5%; k-1; n-k) : $F = (0,05 ; 4 ; 45)$ sebesar 2,58 sedangkan f hitung yang diperoleh dari hasil estimasi sebesar 176,1162 karena nilai f hitung > f tabel, atau $176,1162 > 2,58$.

6.3 Penaksiran Koefisien Determinasi (R^2)

Untuk mengukur koefisien garis regresi dengan sebaran data/dengan kata lain R^2 digunakan untuk mengukur proporsi/prosentase dari variasi total variabel dependen yang mampu dijelaskan oleh model regresi yang diperoleh. Dari hasil R^2 0,9399 variasi variable independen mampu menjelaskan variasi total variabel dependen sebesar 93,99% sedangkan sisanya sebesar 6,01% dijelaskan oleh variabel lain.

6.4. Pengujian Asumsi Klasik

Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas, heteroskedastisitas dan autokorelasi dalam hasil estimasi. Terjadinya penyimpangan terhadap asumsi klasik tersebut diatas akan menyebabkan uji statistik (uji t-stat dan F-stat) yang dilakukan menjadi tidak valid dan secara statistik akan mengacaukan kesimpulan yang diperoleh.

6.4.1. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah keadaan dimana faktor gangguan tidak memiliki varian yang sama. Pengujian terhadap gejala heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melakukan uji glesjer, yaitu dengan cara meregresi nilai residu yang telah diabsolutkan dengan variabel independen, apabila $t\text{-tabel} > t\text{-hitung}$ berarti tidak ada heteroskedastisitas, tetapi jika nilai $t\text{-tabel} < t\text{-hitung}$ maka terdapat heteroskedastisitas.

TABEL 6.2.
HASIL UJI GLESJER

Variabel	t-hitung	t-tabel	Keterangan
X1	0.753433	1,684	Homoskedastisitas
X2	0.142229	1,684	Homoskedastisitas
X3	-1.269554	1,684	Homoskedastisitas
Dm	0.665960	1,684	Homoskedastisitas

Hasil perhitungan dengan uji glesjer didapat bahwa semua variabel memiliki $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ (1,812) sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada heteroskedastisitas.

6.4.2 Uji Autokorelasi

Secara harfiah autokorelasi berarti adanya korelasi antara anggota observasi satu dengan observasi lain yang berlainan waktu. Dalam kaitannya dengan asumsi OLS, autokorelasi merupakan korelasi antara satu residual dengan residual yang lain.

Pengujian terhadap gejala autokorelasi dapat dilakukan dengan uji Durbin-Watson atau dengan uji LM Test yang dikembangkan oleh Bruesch-godfrey, dimana uji LM Test bisa dikatakan sebagai uji autokorelasi yang paling akurat (Kuncoro, 1997), apalagi jika sampel yang digunakan dalam jumlah yang besar (misalnya diatas 100). Uji ini dilakukan dengan memasukkan lagnya, dari hasil uji autokorelasi *Serial Correlation LM Test Lag*.

Uji Lagrange Multiplier (LM Test).

Uji Hipotesis untuk menentukan ada tidaknya autokorelasi.

- $H_0 : \rho_1 = \rho_2 = \dots = \rho_q = 0$, Tidak ada autokorelasi
- $H_a : \rho_1 \neq \rho_2 \neq \dots \neq \rho_q \neq 0$, Ada autokorelasi

Hasil perhitungan yang didapat adalah $\text{Obs} \cdot R^2$ (χ^2 -hitung) = 0,015988 sedangkan χ^2 -tabel = 5,99146 ($df = 2$, $\alpha = 0,05$), sehingga χ^2 -hitung < χ^2 -tabel (0,015988 < 5,99146). Perbandingan antara χ^2 -hitung dengan χ^2 -tabel, yang menunjukkan bahwa χ^2 -hitung < χ^2 -tabel, berarti H_0 tidak dapat ditolak. Dari hasil uji LM tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi.

Tabel 6.3

Hasil Uji LM

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	0.006877	Probability	0.993148
Obs*R-squared	0.015988	Probability	0.992038

6.4.3 Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas adalah hubungan yang terjadi diantara variabel-variabel independen atau variabel independen yang satu fungsi dari variabel independen yang lain.

Pengujian terhadap gejala multikolinieritas dapat dilakukan dengan membandingkan koefisien determinasi parsial (r^2) dengan koefisien determinasi majemuk (R^2), jika r^2 lebih kecil dari R^2 maka tidak ada multikolinieritas.

Tabel 6.4

Hasil Pengujian Multikolinearitas

Variabel	r^2	R^2	Kesimpulan
X_1 dengan X_2	-0,001813	0,939957	Tidak terjadi Multikolinieritas
X_1 dengan X_3	-0,004124	0,939957	Tidak terjadi Multikolinieritas
X_1 dengan Dm	-0,002775	0,939957	Tidak terjadi Multikolinieritas
X_2 dengan X_3	-0,010522	0,939957	Tidak terjadi Multikolinieritas
X_2 dengan Dm	0,005593	0,939957	Tidak terjadi Multikolinieritas
X_3 dengan Dm	-0,006828	0,939957	Tidak terjadi Multikolinieritas

Dari hasil pengujian multikolinearitas diatas di dapat kesimpulan bahwa tidak ada multikolinearitas

6.5. Interpretasi Analisa Data

Hasil estimasi dan pengujian satu pengujian asumsi klasik yang telah dilakukan ternyata hasil estimasi pendapatan pengusaha sepatu di Kabupaten Mojokerto tidak terdapat Multikolinieritas, Heteroskedastisitas dan Autokorelasi sehingga hasil dari pengujian tersebut dapat diaplikasikan lebih lanjut.

- Variabel pertama menyatakan bahwa pendapatan pengusaha sepatu di Mojokerto dipengaruhi secara bersama-sama oleh variabel modal usaha, jumlah jam kerja, pengalaman kerja dan variabel dummy (pendidikan), hal ini dapat dilihat dari pengujian secara serempak yang telah dilakukan yaitu ternyata $F\text{-Test} > F\text{-tabel}$. Ini berarti secara bersama-sama variabel modal usaha, jumlah jam kerja dan dummy variabel (pendidikan) mempengaruhi jumlah pendapatan pengusaha sepatu secara signifikan, selain itu dengan melihat besarnya angka determinasi (R^2) = 0,9399 menunjukkan bahwa variasi variabel-variabel independen yaitu modal, jam kerja, pengalaman kerja, pendidikan tersebut berpengaruh terhadap pendapatan pengusaha sepatu di Mojokerto sebesar 93,99% dan sisanya sebesar 6,01% dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

- Konstanta sebesar 1,301048 ini berarti jika seluruh variabel independen yaitu modal usaha (X_1), jumlah jam kerja (X_2), dan pengalamana kerja (X_3) Serta pendidikan (D_m) tidak pernah sekolah sama dengan nol, maka Pendapatan pengusaha sepatu di Mojokerto akan naik sebesar 1,301048 persen (tidak pernah sekolah).
- Konstanta sebesar 1,803029 ini berarti jika seluruh variabel independen yaitu modal usaha (X_1), jumlah jam kerja (X_2), dan pengalamana kerja (X_3) sama dengan nol, Serta pendidikan (D_m) pernah sekolah sama dengan satu maka Pendapatan pengusaha sepatu di Mojokerto akan naik sebesar 1,803029 persen (pernah sekolah).
- Variabel modal usaha (X_1) secara statistik berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pengusaha sepatu sebesar 0,25469 berarti sesuai dengan hipotesa awal. Artinya setiap penambahan modal usaha 1 persen mengakibatkan kenaikan pendapatan sebesar 0,25469 persen. Hal ini menunjukkan bahwa adanya penambahan modal akan mengakibatkan adanya kenaikan pendapatan pengusaha sepatu di Mojokerto.
- Variabel jumlah jam kerja (X_2) secara statistik positif signifikan dan sesuai dengan hipotesa awal, hal tersebut berarti jumlah jam kerja berpengaruh terhadap pendapatan sebesar 0,36855. Artinya setiap kenaikan jumlah jam kerja tenaga kerja 1 persen dalam satu bulan mengakibatkan kenaikan pendapatan sebesar 0,36855 persen. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah jam kerja juga mampu mempengaruhi

pendapatan pengusaha sepatu di Mojokerto secara positif. Semakin banyak jumlah jam kerja maka pendapatan pengusaha sepatu di Mojokerto akan semakin meningkat.

- Variabel pengalaman kerja (X3) secara statistik positif signifikan dan sesuai dengan hipotesa awal, hal tersebut menunjukkan bahwa Lamanya pengalaman kerja berpengaruh terhadap pendapatan sebesar 0,97684. Artinya setiap penambahan pengalaman kerja sebesar 1 persen per tahun mengakibatkan kenaikan pendapatan sebesar 0,97684 persen. Hal ini menunjukkan bahwa pengalaman kerja mempunyai peranan penting dalam peningkatan pengusaha sepatu di Mojokerto. Pengalaman kerja akan meningkatkan suatu keahlian dan keterampilan bagi pengusaha dalam menekuni pekerjaannya semakin lama seseorang terjun dalam pekerjaannya semakin banyak pengalaman yang diperoleh, sehingga diharapkan seseorang akan lebih terampil dan mampu meningkatkan pendapatan yang akan diterima.
- Pendidikan (Dm) secara statistik berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengusaha sepatu di Mojokerto. Ini berarti sesuai dengan hipotesa awal. Hal ini menunjukkan bahwa mereka yang pernah duduk di bangku sekolah akan berbeda pendapatannya dengan orang yang tidak pernah duduk di bangku sekolah. Orang yang pernah duduk di bangku sekolah akan mempunyai pendapatan yang lebih banyak daripada mereka yang tidak pernah duduk di bangku sekolah.

BAB VII

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

7.1 KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pengusaha sepatu di Mojokerto yang parameternya menggunakan metode OLS telah mengungkapkan pengaruh dari modal usaha, jumlah jam kerja, pengalaman kerja dan pendidikan terhadap pendapatan pengusaha sepatu di Mojokerto maka dibuat kesimpulan sebagai berikut

- Modal usaha, jumlah jam kerja, pengalaman kerja dan pendidikan secara keseluruhan mempengaruhi pendapatan pengusaha sepatu di Mojokerto, hal ini terlihat dari pengujian serentak yang telah dilakukan.
- Hasil pengujian secara individual menunjukkan bahwa variabel modal usaha berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap pendapatan pengusaha sepatu di Mojokerto dan sesuai dengan hipotesa. Hal ini menunjukkan bahwa kenaikan variabel modal usaha akan mengakibatkan peningkatan terhadap pendapatan pengusaha sepatu di Mojokerto
- Hasil pengujian secara individual menunjukkan bahwa variabel jumlah jam kerja berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap pendapatan pengusaha sepatu di Mojokerto dan sesuai dengan hipotesa. Hal ini menunjukkan bahwa kenaikan variabel jumlah jam kerja akan

mengakibatkan peningkatan terhadap pendapatan pengusaha sepatu di Mojokerto

- Hasil pengujian secara individu menunjukkan bahwa pengalaman kerja signifikan dan positif terhadap pendapatan pengusaha sepatu di Mojokerto dan sesuai dengan hipotesa. Hal ini menunjukkan Pengalaman kerja akan meningkatkan suatu keahlian dan keterampilan bagi pengusaha dalam menekuni pekerjaannya semakin lama seseorang terjun dalam pekerjaannya semakin banyak pengalaman yang diperoleh, sehingga diharapkan seseorang akan lebih terampil dan mampu meningkatkan pendapatan yang akan diterima.
- Hasil pengujian terhadap variabel dummy (pendidikan) secara individu menunjukkan bahwa variabel dummy signifikan dan sesuai hipotesa. Hal ini menunjukkan bahwa Pendidikan dan pelatihan tidak saja menambah pengetahuan akan tetapi juga akan meningkatkan ketrampilan bekerja dengan demikian meningkatkan produktivitas kerja seseorang yang mempunyai pendidikan yang tinggi akan mudah menyerap segala informasi dibandingkan dengan yang berpendidikan rendah. Pendidikan, pelatihan dan pengalaman kerja mengakibatkan produktivitas yang dimiliki pengusaha akan semakin meningkat selanjutnya akan meningkat pertambahan hasil dan akhirnya dapat meningkatkan pendapatan

7.2 IMPLIKASI

Berdasarkan kesimpulan yang dikemukakan diatas, implikasi kebijaksanaan berkaitan dengan hasil penelitian adalah :

1. Hasil penelitian membuktikan bahwa faktor-faktor seperti modal usaha, jumlah jam kerja, pengalaman kerja dan pendidikan memiliki peranan penting terhadap peningkatan pendapatan pengusaha sepatu sandal di Mojokerto. Sehingga hal ini dapat menjadi pedoman bagi para pengusaha sepatu di Mojokerto untuk dapat mengembangkan usahanya menjadi lebih besar lagi.
2. Modal mempunyai peranan yang penting dalam setiap kegiatan usaha. Oleh karena itu diharapkan para pengusaha mempunyai modal yang cukup untuk mendirikan suatu usaha agar usaha yang ciptakan bisa berhasil.
3. Peningkatan pendidikan dan pelatihan oleh para pengusaha melalui lembaga informal maupun formal yang berkaitan dengan usaha yang sedang dijalani. karena melalui pendidikan dan pelatihan tersebut tidak saja menambah pengetahuan akan tetapi juga akan meningkatkan ketrampilan bekerja dengan demikian meningkatkan produktivitas kerja seseorang selanjutnya akan meningkat pertambahan hasil dan akhirnya dapat meningkatkan pendapatan

DAFTAR PUSTAKA

- Lincoln Arsyad (1998), *Ekonomika Pembangunan*, Edisi Ketiga, Cetakan Pertama, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN, Yogyakarta.
- Payaman J Simanjuntak (1995), *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*, FE UI Jakarta.
- Sadono Sukirno (1995), *Pengantar Teori Makro Ekonomi*, FE UI, Jakarta.
- Paul A Samuelson dan William D Nordhaus (1995), *Makro Ekonomi Teori*, Erlangga Jakarta.
- Damodar Gujarati (1998), *Ekonometrik*, Erlangga, Surabaya.
- Ari Sudarman (1996), *Teori ekonomi mikro*, Edisi Kesatu, Yogyakarta BPFE.
- Pengusaha sepatu sandal, LKMS (lembaga keuangan mikro & syariah) online.htm, Diambil 23 Mei 2006, dari <http://www.google.com>
- Badan Pusat Statistik, (2004), *Kabupaten Mojokerto Dalam Angka*, Mojokerto.
- Hasil Rumusan Panel Diskusi Nasional, Pengembangan UKM, 2001.
Dari <http://www.depkop.go.id>
- Mudrajat Kuncoro, (1997), *Ekonomi Pembangunan : Teory, Masalah dan Kebijakan*, UPP AMP YKPN, Yogyakarta.
- Mubyarto, Sudarsono dan Daryanto (1979), *Industri Pedesaan di Jawa Tengah dan DIY Suatu Studi Ekonomi*, BPFE UGM, Yogyakarta.
- M Suparmoko dan Irawan (1982), *Ekonomi Pembangunan*, BPFE, Yogyakarta.
- Husein Umar (2000), *Metodelogi Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis*, PT. Rosa Grafindo Persada, Jakarta.
- Gunawan Somodiningrat (1995), *Ekonometrika Pengantar*, Edisi Pertama, BPFE, Yogyakarta.
- Zainal Mustafa (1985), *Pengantar Statistik Terapan Untuk Ekonomi*, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta.
- Winardi (1989), *Kamus Inggris-Indonesia*, Manda Maju, Bandung.

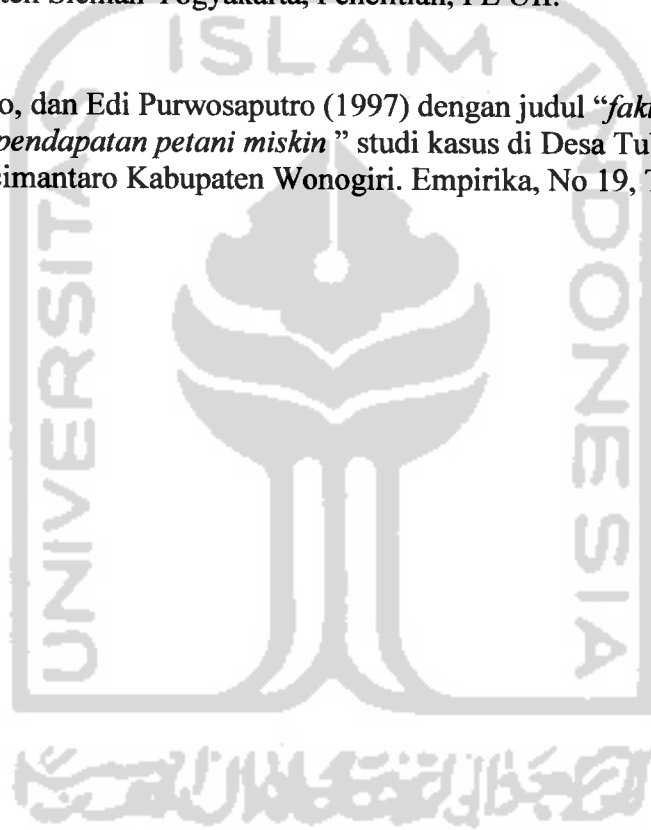
Agus Widarjono (2005), *Ekonometri Teori dan Aplikasi Untuk Ekonomi dan Bisnis, Indonesia* FE UII, Yogyakarta.

Ulfah Kartini (2003), *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima*” studi kasus dikawasan simpang lima kotamadya semarang. Skripsi, FE UII.

Agung Riyadi, Sri Walyoto, dan Eko Sugianto (2000), *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pengusaha Aneka Usaha Di Kabupaten Boyolali*, Jurnal Ekonomi Pembangunan, Hal 16-26

Jaka Sriyana (1996), *Pengaruh Program Peningkatan Pendapatan Petani Kecil (P4K) Terhadap Pendapatan Anggota*” studi kasus di Desa Pandowoharjo Kecamatan Sleman Kabupaten Sleman Yogyakarta, Penelitian, FE UII.

Triyono, Noer Sasongko, dan Edi Purwosaputro (1997) dengan judul “*faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani miskin* ” studi kasus di Desa Tubokaryo Kecamatan Pracimantaro Kabupaten Wonogiri. *Empirika*, No 19, Tahun 1997, hal 43-60.



LAMPIRAN



Lampiran I. Data Pendapatan, Modal Usaha, Jam kerja, dan Pengalaman kerja.

obs	Y	X1	X2	X3	DM
1	3000	2000	3360	6	0
2	30000	25000	3240	19	1
3	40000	10000	3000	21	1
4	2000	4000	1800	5	0
5	16000	21000	3300	15	1
6	7000	5000	2100	9	1
7	30000	14000	4320	20	1
8	45000	20000	3960	21	1
9	6000	7000	1950	9	1
10	10000	9000	2160	13	1
11	12000	9500	1260	14	1
12	6500	7000	2100	10	1
13	20000	11000	2400	16	1
14	15000	10000	3510	13	1
15	25000	35000	3900	16	1
16	25000	25000	3000	17	1
17	17500	9000	2640	14	1
18	6000	8000	1440	9	1
19	25000	20000	3960	18	1
20	1000	2000	900	4	0
21	10000	9000	1440	11	1
22	5000	6000	1680	7	1
23	5000	7000	2160	8	1
24	5000	6000	1800	7	1
25	2000	3000	1800	5	0
26	7000	5000	1980	8	1
27	5500	8000	1620	7	1
28	9000	15000	1800	10	1
29	5000	7500	1080	8	1
30	8000	10000	1680	8	1
31	7500	9000	1440	5	1
32	8000	12000	1440	8	1
33	9000	15000	1680	10	1
34	7000	10000	1620	8	1
35	6500	15000	1500	7	1
36	4500	13000	2250	5	0
37	6000	7000	1800	6	1
38	5500	5250	1350	5	1
39	5000	6000	1680	5	1
40	5000	4500	1470	4	1
41	1500	5000	2400	4	0
42	4000	8500	1440	6	0
43	2500	9000	1800	5	0
44	1700	3500	1350	4	0
45	900	2000	1260	3	0
46	800	1000	900	3	0
47	3000	2500	1680	5	0
48	6000	8000	2160	7	1
49	4500	10000	1620	6	1
50	6500	7000	2430	7	1

- Y = Pendapatan (Ribu Rp)
X1 = Modal Usaha (Ribu Rp)
X2 = Jam kerja (Jam Perbulan)
X3 = Pengalaman kerja (Tahun)
Dm = Pendidikan
1 = Sekolah
0 = Tidak sekolah

Lampiran II. Hasil regresi linier

Dependent Variable: Y
 Method: Least Squares
 Date: 09/03/06 Time: 12:44
 Sample: 1 50
 Included observations: 50

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X1	0.070954	0.107797	0.658212	0.5138
X2	1.012151	0.961864	1.052280	0.2983
X3	1735.504	190.9492	9.088825	0.0000
DM	-1341.636	1419.281	-0.945293	0.3496
C	-7807.089	1514.168	-5.156024	0.0000
R-squared	0.891687	Mean dependent var	9978.000	
Adjusted R-squared	0.882060	S.D. dependent var	10024.53	
S.E. of regression	3442.670	Akaike info criterion	19.22052	
Sum squared resid	5.33E+08	Schwarz criterion	19.41172	
Log likelihood	-475.5130	F-statistic	92.61595	
Durbin-Watson stat	1.528910	Prob(F-statistic)	0.000000	

Lampiran III. Hasil regresi log-linier

Dependent Variable: LOG(Y)
 Method: Least Squares
 Date: 09/03/06 Time: 12:45
 Sample: 1 50
 Included observations: 50

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
LOG(X1)	0.254693	0.079141	3.218210	0.0024
LOG(X2)	0.368559	0.136956	2.691072	0.0100
LOG(X3)	0.976846	0.132198	7.389263	0.0000
DM	0.501989	0.114777	4.373621	0.0001
C	1.301048	0.967210	1.345156	0.1853
R-squared	0.939957	Mean dependent var	8.790547	
Adjusted R-squared	0.934620	S.D. dependent var	0.943684	
S.E. of regression	0.241295	Akaike info criterion	0.089050	
Sum squared resid	2.620056	Schwarz criterion	0.280252	
Log likelihood	2.773762	F-statistic	176.1162	
Durbin-Watson stat	1.969857	Prob(F-statistic)	0.000000	

Lampiran IV. Hasil uji MWD dengan model linier

Dependent Variable: Y
Method: Least Squares
Date: 09/03/06 Time: 12:50
Sample: 1 50
Included observations: 47
Excluded observations: 3

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X1	0.031467	0.097908	0.321388	0.7495
X2	1.318246	0.881167	1.496024	0.1423
X3	1935.773	181.7778	10.64912	0.0000
DM	-2155.693	1384.516	-1.557001	0.1272
Z1	-3707.007	1143.430	-3.242006	0.0024
C	-9757.664	1528.466	-6.383958	0.0000

R-squared	0.917641	Mean dependent var	10472.34
Adjusted R-squared	0.907598	S.D. dependent var	10130.83
S.E. of regression	3079.544	Akaike info criterion	19.02169
Sum squared resid	3.89E+08	Schwarz criterion	19.25788
Log likelihood	-441.0098	F-statistic	91.36469
Durbin-Watson stat	1.671332	Prob(F-statistic)	0.000000

Lampiran V. Hasil uji MWD dengan model log linier

Dependent Variable: LOG(Y)
Method: Least Squares
Date: 09/03/06 Time: 12:49
Sample: 1 50
Included observations: 50

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
LOG(X1)	0.286867	0.091681	3.128970	0.0031
LOG(X2)	0.402317	0.145769	2.759967	0.0084
LOG(X3)	0.844269	0.229888	3.672527	0.0006
DM	0.555098	0.137718	4.030670	0.0002
Z2	-2.10E-05	2.98E-05	-0.706882	0.4834
C	0.984593	1.070714	0.919567	0.3628

R-squared	0.940631	Mean dependent var	8.790547
Adjusted R-squared	0.933885	S.D. dependent var	0.943684
S.E. of regression	0.242648	Akaike info criterion	0.117757
Sum squared resid	2.590635	Schwarz criterion	0.347200
Log likelihood	3.056073	F-statistic	139.4264
Durbin-Watson stat	1.945257	Prob(F-statistic)	0.000000

Lampiran VI. Hasil Uji LM untuk mendeteksi autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	0.006877	Probability	0.993148
Obs*R-squared	0.015988	Probability	0.992038

Test Equation:

Dependent Variable: RESID

Method: Least Squares

Date: 09/03/06 Time: 12:58

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
LOG(X1)	-0.002236	0.084732	-0.026388	0.9791
LOG(X2)	-0.004155	0.145592	-0.028537	0.9774
LOG(X3)	0.007526	0.149682	0.050277	0.9601
DM	-0.002004	0.118786	-0.016873	0.9866
C	0.037250	1.039064	0.035849	0.9716
RESID(-1)	0.017679	0.166879	0.105939	0.9161
RESID(-2)	0.008934	0.161016	0.055485	0.9560
R-squared	0.000320	Mean dependent var	1.39E-15	
Adjusted R-squared	-0.139171	S.D. dependent var	0.231237	
S.E. of regression	0.246804	Akaike info criterion	0.168730	
Sum squared resid	2.619218	Schwarz criterion	0.436413	
Log likelihood	2.781758	F-statistic	0.002292	
Durbin-Watson stat	1.993247	Prob(F-statistic)	1.000000	

Lampiran VII. Hasil Uji Glesjer untuk mendeteksi heterokedastisitas

Dependent Variable: LOG(ABSRES1)

Method: Least Squares

Date: 09/03/06 Time: 12:52

Sample: 1 50

Included observations: 50

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
LOG(X1)	0.203266	0.269787	0.753433	0.4551
LOG(X2)	0.066403	0.466874	0.142229	0.8875
LOG(X3)	-0.572129	0.450654	-1.269554	0.2108
DM	0.260567	0.391265	0.665960	0.5088
C	-3.335207	3.297149	-1.011543	0.3172
R-squared	0.046378	Mean dependent var	-2.007505	
Adjusted R-squared	-0.038389	S.D. dependent var	0.807211	
S.E. of regression	0.822559	Akaike info criterion	2.541846	
Sum squared resid	30.44714	Schwarz criterion	2.733048	
Log likelihood	-58.54615	F-statistic	0.547123	
Durbin-Watson stat	1.973773	Prob(F-statistic)	0.702011	

Lampiran VIII. Hasil Covarian Matrik untuk mendeteksi Multikolinearitas

	LOG(X1)	LOG(X2)	LOG(X3)	DM	C
LOG(X1)	0.006263	-0.001813	-0.004124	-0.002775	-0.031634
LOG(X2)	-0.001813	0.018757	-0.010522	0.005593	-0.108141
LOG(X3)	-0.004124	-0.010522	0.017476	-0.006828	0.085354
DM	-0.002775	0.005593	-0.006828	0.013174	-0.013285
C	-0.031634	-0.108141	0.085354	-0.013285	0.935495

Kata Pengantar

Bismillahirrahmannirrahim

Assalamu alaikum Wr. Wb:

Ba'da salam sejahtera semoga limpahan rahmat, taufik, hidayah, dan inayah Allah SWT senantiasa tercurah bagi kita semua.

Dengan hormat,

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Moh Masruh
No Mahasiswa : 02313158
Dosen Pembimbing : Suharto, Drs.,M.Si.
Jurusan : Ekonomi
Fakultas : Ekonomi Pembangunan

Mohon bantuan kepada bapak / ibu / saudara / i, untuk meluangkan waktu sejenak guna mengisi daftar pertanyaan, yang bertujuan mendapatkan data mengenai pendapatan pengusaha sepatu, modal usaha, jam kerja, pendidikan, jumlah tenaga kerja sebagai bahan dalam penyusunan skripsi dengan judul “ **Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pengusaha Sepatu** “.

Saya mengucapkan terimakasih atas kesediaan bapak / ibu / saudara / i, yang telah membantu saya dalam pengisian daftar pertanyaan tersebut.

Wassalam

Hormat Peneliti

Moh Masruh

KUISIONER

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pengusaha Sepatu (Studi kasus di Kecamatan Mojoagung Kabupaten Jombang)

Petunjuk menjawab pertanyaan:

- 1) Untuk menjawab pertanyaan pilihan, silahkan anda memberi tanda silang (X) pada jawaban yang sesuai.
- 2) Untuk pertanyaan isian silahkan menuliskan jawaban pada titik-titik yang telah disediakan.

A. Identitas Responden

1. Nama :
2. Umur :
3. Jenis Kelamin :
4. Alamat :
5. Jenis Usaha :

B. Modal Usaha

6. Berapa modal usaha yang digunakan untuk pertama kali membuka usaha ?
Rp.....
7. Seberapa besar modal usaha yang digunakan dalam setiap bulan untuk memproduksi sepatu
 - a) Untuk Bahan baku Rp.....
 - b) Untuk Biaya tenaga kerja Rp.....
 - c) Untuk biaya pemasaran hasil produksi Rp.....
 - d) Untuk biaya operasional (transportasi) Rp.....
 - e) Lainnya.....
8. Modal tersebut diperoleh dari mana?
 - a) Modal usaha sendiri
 - b) Bank pemerintah
 - c) Bank Perkreditan rakyat
 - d) Koperasi

- e) Lainnya.....
9. Asset apakah yang sudah dimiliki sekarang ?
- a) Bangunan
 - b) Mesin (alat operasional)
 - c) Lainnya.....
10. Berapakah harga pasar bangunan yang digunakan untuk memproduksi ?
Rp.....
11. Berapakah umur bangunan yang sedang digunakan ?.....
12. Apakah pernah dilakukan renovasi bangunan ?
- a) Ya
 - b) Tidak
- Jika ya, kapan renovasi dilakukan.....dan berapa biaya yang digunakan untuk renovasi.....
13. Berapakah harga pasar mesin yang digunakan untuk memproduksi ?
Rp.....
14. Berapakah umur mesin yang sedang digunakan ?.....
15. Berapa tahun normalnya mesin dapat dioperasikan ? (kira-kira).....
16. Jika sudah tidak beroperasi, berapa harga jual mesin bekas tersebut ?
Rp.....
17. Berapakah harga beli mesin yang sekarang digunakan untuk usaha ?
Rp.....
18. Bagaimanakah status bangunan yang anda gunakan untuk usaha sekarang ?
- a) Milik sendiri
 - b) Sewa tempat
 - c) Orang tua

C. Jam Kerja

19. Berapa efektifitas jam dalam satu hari yang digunakan untuk bekerja ?
.....
20. Berapa hari dalam seminggu yang digunakan dalam bekerja ?.....

21. Berasal dari manakah tenaga kerja yang bapak/saudara gunakan tersebut ?

- a) Saudara dekat/kenalan
- b) Keluarga
- c) Orang lain

22. Bagaimanakah sistem kerja yang digunakan dalam bekerja?

- a) Harian
- b) Sip-sipan
- c) Lainnya.....

Jika sip-sipan bagaimanakah cara pembagian kerjanya ?.....

23. Berapakah jumlah tenaga kerja yang digunakan dalam memproduksi sepatu sandal

.....

24. Bagaimanakah cara pengupahan bagi para pekerja ?

- a) Borongan
- b) Harian
- c) Lainnya.....

D. Lamanya Pengalaman Kerja

25. Apakah usaha yang dilakukan bapak/ibu/saudara bersifat turun temurun ?

.....

26. Sudah berapa lama bapak/ibu/saudara menekuni pekerjaan ini ?

.....

27. Apakah selain pengalaman kerja dibidang ini bapak/ibu/saudara mempunyai pengalaman kerja lain ?

- a) Ya
- b) Tidak

Kalau ya, sebutkan dibidang apa

E. Pendidikan

28. Apakah saudara pernah menempuh pendidikan dibangku sekolah

- a) Ya
- b) Tidak

29. Bila pernah, sebutkan tingkat pendidikan terakhir yang pernah saudara tempuh ?
- a) SD sampai kelas berapa...../ lulus tahun.....
 - b) SLTP sampai kelas berapa...../ lulus tahun.....
 - c) SMU sampai kelas berapa...../ lulus tahun.....
 - d) Akademi / Perguruan Tinggi
 - e) Tidak pernah sekolah

30. Apakah saudara pernah mengikuti pelatihan/penyuluhan dalam bekerja ?
- a) Ya
 - b) Tidak

Kalau pernah sebutkan tentang apa ?.....

31. Siapakah yang menyelenggarakan usaha saudara pertama kali sampai sekarang ?
- a) Keluarga
 - b) Teman
 - c) Lainnya.....

32. Sejak kapan Bapak/saudara menjadi pengusaha sepatu sandal (tahun) ?
.....

F. Pendapatan

33. Berapakah omset rata-rata perbulan yang diperoleh dalam usaha sepatu ?
Rp.....

34. Bagaimanakah cara pemasarannya ?
- a) Melalui pesanan
 - b) Melalui promosi penjualan
 - c) Lainnya.....

35. Ke daerah mana saja bapak / saudara dalam memasarkan/menjual hasil produksi ?
.....

36. Bagaimanakah perkembangan usaha dalam satu bulan terakhir ?

- a) Meningkat
- b) Menurun

Kalau menurun apakah penyebabnya?.....

37. Berapa upah yang diberikan kepada karyawan dalam

- a) Setiap Bulan Rp.....
- b) Setiap Minggu Rp.....
- c) Setiap Hari Rp.....

G. Lain-Lain

38. Apakah bapak/ibu/saudara mempunyai pekerjaan lain selain usaha tersebut

- a) Ya
- b) Tidak

39. Motifasi apa yang mendorong bapak/ibu/saudara untuk terus melakukan usaha sepatu sandal tersebut ?

.....

40. Kesulitan-kesulitan apakah yang sering dialami dalam menjalankan usaha tersebut

- a) Permodalan
- b) Pemasaran
- c) Tenaga kerja
- d) Lainnya.....

41. Adakah harapan yang diinginkan demi kelancaran usaha bapak/saudara ?

- a)
- b)
- c)
- d)
- e)

Terimakasih atas bantuan bapak dan ibu dalam pengisian kuisisioner ini